

**ERAPAN METODE DISKUSI *BUZZ GROUP* (KELOMPOK KECIL)
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI
SISWA KELAS V SD NEGERI 091667 NAGA BAYU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada
program studi pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

LISA JULIANTI
NPM. 1802090032



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, Tanggal 07 Oktober 2022, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Lisa Julianti
NPM : 1802090032
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Metode Diskusi *Buzz Group* (Kelompok Kecil) untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas V SD Negeri 091667 Naga Bayu

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua

PANITIA PELAKSANA

Sekretaris


Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

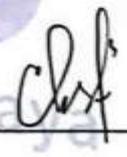

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

1. 

2. Chairunnisa Amalia, S.Pd, M.Pd.

2. 

3. Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

3. 

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

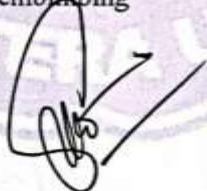
Nama Lengkap : Lisa Julianti
N.P.M : 1802090032
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Metode Diskusi *Buzz Group* (Kelompok Kecil) untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas V SD Negeri 091667 Naga Bayu

Sudah layak disidangkan.

Medan, Oktober 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing

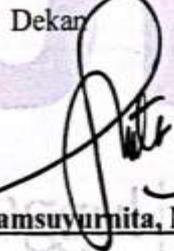


Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

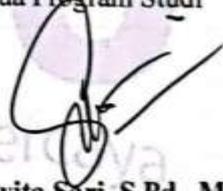
Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

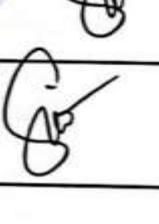
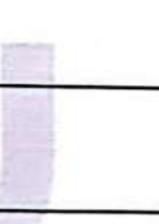
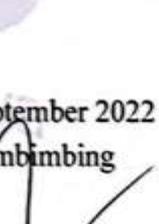


Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

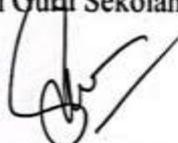


BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Lisa Julianti
 N.P.M : 1802090032
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Penerapan Metode Diskusi *Buzz Group* (Kelompok Kecil) untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas V SD Negeri 091667 Naga Bayu

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
07 / 09 - 2022	1. Tata cara penulisan 2. Menambahkan nilai observasi siswa	
16 / 09 - 2022	1. Menambahkan lampiran 2. Menambahkan lembar observasi	
19 / 09 - 2022	1. Memperbaiki isi dari pembahasan Simus I dan Simus II	
20 / 09 - 2022	1. Melengkapi lampiran 2. Memperbaiki Hasil nilai lampiran	
21 / 09 - 2022	ACE Sidang Skripsi	

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Medan, September 2022
Dosen Pembimbing



Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Lisa Julianti
N.P.M : 1802090032
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Penerapan Metode Diskusi Buzz Group (Kelompok Kecil) untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas V SD Negeri 091667 Naga Bayu"** adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



LISA JULIANTI

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Lisa Julianti. NPM. 1802090032. Penerapan Metode Diskusi *Buzz Group* (Kelompok Kecil) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas V Sd Negeri 091667 Naga Bayu. Skripsi. UMSU 2022.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan komunikasi siswa sebelum menggunakan metode diskusi *Buzz Group* pada siswa kelas V SD Negeri 091667 Naga Bayu. Untuk mengetahui kemampuan komunikasi siswa sesudah menggunakan metode diskusi *Buzz Group* pada siswa kelas V SD Negeri 091667 Naga Bayu. Untuk mengetahui peningkatan komunikasi siswa menggunakan metode diskusi *Buzz Group* pada siswa kelas V SD Negeri 091667 Naga Bayu. Penelitian ini menggunakan pendekatan PTK. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil observasi untuk pre test bahwa terdapat sebanyak sebanyak 23 orang siswa yang belum tuntas atau 71,8% dan 9 orang dinyatakan tuntas atau 28,2%. Kemampuan berkomunikasi siswa dengan menggunakan metode diskusi *Buzz Group* pada siklus I belum memenuhi standar KKM, dimana yang memenuhi nilai KKM sebanyak 13 orang siswa, dan 19 orang siswa lagi belum memenuhi nilai KKM. Kemampuan berkomunikasi siswa dengan menggunakan metode diskusi *Buzz Group* pada siklus II sudah memenuhi standar KKM, dimana yang memenuhi nilai KKM sebanyak 30 orang siswa, dan 2 orang siswa lagi belum memenuhi nilai KKM. Hasil perhitungan gain diperoleh rata-rata siklus I sebesar 93,7 dan rata-rata siklus II sebesar 93,7. Sehingga diperoleh gain 89,3%. Artinya kelas V SD Negeri 091667 Naga Bayu mengalami peningkatan kemampuan berkomunikasi dengan kategori tinggi karena > 70%.

Kata Kunci: Metode Diskusi *Buzz Group*, Kemampuan Berkomunikasi

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan ridha, rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera utara. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dalam hal isi maupun pemakaian bahasa, sehingga penulis memohon kritikan yang membangun untuk penulisan selanjutnya.

Dengan pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode Diskusi Buzz Group Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas V SD Negeri 091667 Naga Bayu Tahun Pembelajaran 2022/2023”**. Berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak sekali pihak yang telah berjasa membantu penulis, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua penulis ayahanda Sukidi dan ibunda Ngatina tercinta yang telah membesarkan penulis dengan kasih sayang, memotivasi dan dengan doa kedua orang tua yang tiada henti- hentinya serta berkorban untuk penulis baik secara

moril maupun materil. Dan berkat jerih payah orang tua yang telah mendidik penulis dari kecil sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai tahap penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dra Hj. Syamsuyurnita, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Prodi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Seluruh Staff pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pembelajaran dan pengarahan kepada penulis.
5. Seluruh Staff biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu kelancaran urusan administrasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Buat Rio Andriano Suami saya yang telah memberikan support kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini.

Jika ada tulisan dalam skripsi ini yang kurang jelas atau salah ketik, penulis mohon maaf lahir dan batin, karena setiap insan pasti ada salah dan khilaf. Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada

kita semua. Akhir kata diharapkan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan menambah wawasan pengetahuan bagi penulis. Amiin.

Medan, Oktober 2022

Penulis,

LISA JULIANTI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABLE	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB IILANDASAN TEORITIS.....	12
A. Kerangka Teoritis.....	12
1. Metode Pembelajaran Diskusi <i>Buzz Group</i>	12
a. Metode Diskusi <i>Buzz Group</i>	13
b. Pengertian Metode Diskusi <i>Buzz Group</i>	13
c. Langkah Langkah Metode Diskusi <i>Buzz Group</i>	14
d. Keunggulan Diskusi <i>Buzz Group</i>	20
e. Kelemahan Diskusi <i>Buzz Group</i>	21

2. Kemampuan Berkomunikasi.....	23
a. Tinjauan Tentang Kemampuan Berkomunikasi	23
b. Unsur-unsur Komunikasi	24
c. Bentuk Komunikasi	26
d. Proses Komunikasi.....	33
e. Indikator Komunikasi	35
f. Komunikasi dan Pendidikan	39
3. Materi Sifat dan Perubahan Wujud Benda	40
a. Sifat Fisika Suatu Benda	40
b. Wujud Benda	41
c. Sifat-sifat Wujud Benda	41
B. Penelitian Terdahulu	48.
C. Kerangka Konseptual.....	50
D. Hipotesis Penelitian	51
BAB IIIMETODOLOGI PENELITIAN	52
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	52
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	53
C. Variabel Penelitian dan Defenisi operasional	53
D. Jenis Penelitian dan Prosedur Penelitian.....	55
E. Instrumen Penelitian	59
F. Teknik Analisis Data.....	61
BAB IVPEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	64
A. Hasil Penelitian	64

B. Deskripsi Data Penelitian	67
C. Hasil Pengamatan	69
D. Pembahasan Hasil Penelitian	98
E. Keterbatasan Penelitian.....	102
BAB VKESIMPULAN DAN SARAN.....	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran	105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Nilai Harian IPA Siswa SD Negeri 091667 Naga Bayu TP. 2022/2023	5
Tabel 2.1 Sifat Fisika Suatu Benda.....	41
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	48
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	52
Tabel 3.2 Subjek Penelitian Kelas V SD Negeri 091667	53
Tabel 3.3 Indikator Komunikasi	55
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Lembar Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa (<i>Buzz Group</i>)	59
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Lembar Kemampuan Guru Mengelola Metode <i>Buzz Group</i>	60
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Lembar Kemampuan Berkomunikasi Siswa	61
Tabel 3.7 Klasifikasi Nilai N-Gain	63
Tabel 4.1 Distribusi Kemampuan Berkomunikasi Sebelum Menggunakan Metode Diskusi <i>Buzz Group</i> Siswa Kelas V SD Negeri 091667 Naga Bayu TA 2022/2023	65
Tabel 4.2 Persentase Pre Test Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas V SD Negeri 091667 Naga Bayu	66
Tabel 4.4 Distribusi Keaktifan Belajar Siswa Mengelola Metode Diskusi <i>Buzz Group</i> SD Negeri 091667 Naga Bayu TA 2022/2023 Siklus I	75
Tabel 4.5 Persentase Kemampuan Mengelola Metode Diskusi <i>Buzz Group</i> Siklus I Kelas V SD Negeri 091667 Naga Bayu	76
Tabel 4.6 Distribusi Kemampuan Berkomunikasi Siswa Siklus I Kelas V SD Negeri 091667 Naga Bayu 2022/2023	78
Tabel 4.7 Persentase Kemampuan Berkomunikasi Siswa Siklus I Kelas V SD Negeri 091667 Naga Bayu	80
Tabel 4.8 Kemampuan Guru Mengelola Metode Diskusi <i>Buzz Group</i> Siklus II	88
Tabel 4.9 Distribusi Keaktifan Belajar Siswa menggunakan Metode Diskusi <i>Buzz Group</i> Siklus II SD Negeri 091667 Naga Bayu TA 2022/2023	90
Tabel 4.10 Persentase Keaktifan Belajar Siswa (<i>Buzz Group</i>) Kelas V SD Negeri 091667 Naga Bayu Siklus II	91
Tabel 4.11 Distribusi Kemampuan Berkomunikasi Siswa Siklus II SD Negeri 091667 Naga Bayu TA 2022/2023	93
Tabel 4.12 Persentase Kemampuan Berkomunikasi Siswa Siklus II Kelas V SD Negeri 091667 Naga Bayu	94
Tabel 4.13 Hasil Nilai Dan Persentase Keaktifan Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Diskusi <i>Buzz Group</i> Pada Saat Siklus I dan Siklus II	96
Tabel 4.14 Hasil Nilai Dan Persentase Kemampuan Berkomunikasi Siswa Pada Saat Siklus I dan Siklus II	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Langkah-langkah Diskusi <i>Buzz Group</i>	19
Gambar 2.1 Penggaris yang dimasukkan ke dalam gelas bentuknya tetap.....	42
Gambar 2.2 Benda padat dapat berubah bentuk dengan cara tertentu	43
Gambar 2.3 Bentuk benda cair sesuai dengan tempatnya.....	44
Gambar 2.4 Tekanan air menyebabkan air memancar keluar.....	44
Gambar 2.5 Air sungai bergerak dari gunung ke laut	45
Gambar 2.6 Permukaan cair yang tenang selalu datar	45
Gambar 2.7 Air dalam toples naik ke batang tanaman karena adanya gejala kapilaritas	46
Gambar 2.7 Bentuk gas mengikuti bentuk balon.....	47
Gambar 2.8 balon yang ditiup akan berkembang karena udara menekan Balon.....	48
Gambar 3.1 Kerangka Konseptual	51
Gambar 3.2 Model Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin	58
Gambar 4.1 Diagram Pre Test Kemampuan Berkomunikasi Siswa	67
Gambar 4.2 Diagram Pencapaian KKM Siklus I.....	77
Gambar 4.3 Diagram Pencapaian KKM siklus 1	80
Gambar 4.4 Diagram Pencapaian KKM Siklus II.....	92
Gambar 4.5 Diagram Pencapaian KKM Siklus II.....	95

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus 1 Pertemuan 1
- Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II PERTEMUAN 2
- Lampiran 3 Nilai Awal IPA Siswa Kelas V SD Negeri 091667 Naga Bayu
TA 2022/2023
- Lampiran 4 Hasil Penilaian Observasi Pre Test Siswa Kelas V SD Negeri 091667
Naga Bayu
- Lampiran 5 Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Dengan Metode Diskusi
Buzz Group Siswa Kelas V SD Negeri 091667 Naga Bayu Siklus I
- Lampiran 6 Hasil Penilaian Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Metode *Buzz
Group* Kelas V SD Negeri 091667 Naga Bayu Siklus I
- Lampiran 7 Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Metode *Buzz
Group* Kelas V SD Negeri 091667 Naga Bayu Siklus I
- Lampiran 8 Hasil Penilaian Aktivitas Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas V
SD Negeri 091667 Naga Bayu Siklus I
- Lampiran 9 Hasil Observasi Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas V SD
Negeri 091667 Naga Bayu Siklus I
- Lampiran 10 Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Dengan Metode Diskusi
Buzz Group Siswa Kelas V SD Negeri 091667 Naga Bayu Siklus II
- Lampiran 11 Hasil Penilaian Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Metode *Buzz
Group* Siswa Kelas V SD Negeri 091667 Naga Bayu Siklus II
- Lampiran 12 Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Metode
Buzz Group Siswa Kelas V SD Negeri 091667 Naga Bayu Siklus II
- Lampiran 13 Hasil Penilaian Aktivitas Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas V
SD Negeri 091667 Naga Bayu Siklus II
- Lampiran 14 Hasil Observasi Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas V SD
Negeri 091667 Naga Bayu Siklus II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada abad 21 ini terjadi perkembangan yang begitu pesat dalam bidang teknologi dan informasi yang dapat berpengaruh di dunia pendidikan khususnya di tingkat Sekolah Dasar. Dari hal tersebut, nampak pentingnya peran seorang guru dalam membimbing siswa mengenai keterampilan dan inovasi yang mendukung pada era modern di abad 21 ini. Keterampilan belajar dan inovasi di abad 21 ini antara lain: berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, kreativitas dan inovasi, serta komunikasi dan kolaborasi (Sani. 2019: 53).

Keterampilan abad 21 ini memberikan beberapa manfaat bagi siswa, yaitu (1) belajar mandiri untuk dapat mencari tahu permasalahan yang sedang dihadapi, (2) memiliki komitmen untuk mengerjakan sesuatu dengan tepat, (3) bekerjasama didalam team, (4) berkomunikasi dengan lancar, dan (5) mampu mencari sumber belajar secara mandiri (Sani, Ridwan Abdullah. 2019: 53).

Salah satu kemampuan siswa yang perlu ditekankan adalah keterampilan komunikasi. Suprpto (2016: 7) mengungkapkan bahwa keterampilan komunikasi adalah suatu proses interaksi yang mempunyai arti antara sesama manusia. Pengertian yang telah dikemukakan oleh Suprpto selaras dengan Beni (2016: 111) bahwa keterampilan komunikasi merupakan penyampaian dan memahami pesan dari satu orang kepada orang lain. Keterampilan komunikasi mengarahkan

siswa untuk mampu mengungkapkan suatu informasi yang dapat diterima oleh orang lain dengan jelas.

Seseorang dapat dikatakan memiliki keterampilan komunikasi yang baik apabila: (1) mengemukakan, menulis, ide-ide dasar dari hasil temuan/pengamatan, (2) menggunakan grafik, tabel, dan simbol tertentu untuk menyajikan informasi, (3) memilih alat komunikasi yang sesuai agar temuannya dapat dimengerti oleh orang lain, dan (4) memilih informasi yang relevan dari data sekunder seperti buku, film, database Bundu (2016: 65). Keterampilan komunikasi menurut Jonathan (2014: 2) memiliki beberapa manfaat, seperti: (1) pesan tersampaikan dengan baik, (2) pesan diterima sesuai dengan yang kita maksudkan dan diharapkan, (3) mengurangi terjadinya kesalahpahaman, (4) konflik dan permasalahan dapat terselesaikan dengan cepat, dan (5) hubungan yang terjalin lebih erat.

Kemampuan berkomunikasi menjadi salah satu hal yang memegang peranan penting, karena akan membantu dalam proses penyusunan pikiran dan menghubungkan gagasan dengan gagasan lain. Dalam pembelajaran matematika, komunikasi juga memiliki peranan penting bagi siswa, antara lain: menyelidiki konsep, memecahkan masalah, menginterpretasikan informasi, mengekspresikan pikiran, mendengarkan orang lain, berfikir kritis tentang ide-ide, dan sebagainya, baik secara lisan maupun tertulis. Menurut Ramdani (2017: 51), komunikasi pada mata pelajaran IPA merupakan kemampuan untuk berkomunikasi yang meliputi kegiatan penggunaan keahlian menulis, menyimak, menelaah, menginterpretasikan, dan mengevaluasi (ide,

simbol, istilah, serta informasi matematika) yang diamati melalui proses mendengar, mempresentasi, dan diskusi.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan perangkat pembelajaran pada kelas V SD Negeri 091667 Naga Bayu diketahui masih rendahnya kemampuan komunikasi siswa hal disebabkan oleh berbagai macam faktor, yaitu bahan pelajaran yang dianggap sulit, penyampaian guru yang kurang baik, rendahnya minat siswa dalam pembelajaran IPA, selain itu, model pembelajaran, strategi atau metode mengajar konvensional.

Kemampuan siswa dalam hal berkomunikasi dapat dilihat dari perilaku di dalam kelas, seperti keaktifan bertanya, mempresentasikan hasil diskusi, aktif mencari sumber belajar yang masih didominasi oleh siswa laki-laki karena siswa perempuan merasa kurang percaya diri. Siswa kelas V SD Negeri 091667 Naga Bayu tidak dapat menyajikan informasi menggunakan data dan alat komunikasi yang menarik sehingga hal yang disampaikan di depan kelas tidak optimal. Kemampuan komunikasi terlihat bahwa siswa mampu menerima kritik dari siswa lain tetapi belum optimal, siswa yang aktif dalam kelompok hanya 1-2 orang saja, dan masih kesulitan dalam menemukan solusi terkait masalah yang dipaparkan oleh guru di dalam kelompok. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa masih ada beberapa hal yang tidak nampak pada siswa kelas V SD Negeri 091667 Naga Bayu dalam hal mengambil keputusan secara bersama, memahami perbedaan pandangan, dan fleksibel dalam bekerjasama.

Pengaruh lain terkait kemajuan siswa dalam hal keterampilan komunikasi, yaitu guru kurang terampil dalam mencari sumber referensi yang berakibat cukup

besar dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Harian (RPPTH). RPPTH yang dibuat oleh guru tidak sesuai dengan tujuan keterampilan abad 21 dalam hal komunikasi pada muatan pelajaran IPA baik dalam proses belajar maupun soal evaluasi. Muatan pelajaran IPA mengajarkan siswa untuk mensyukuri karunia Tuhan dan dapat mengajarkan siswa untuk peduli serta tahu lingkungan sekitarnya. Pada bagian tujuan pembelajaran dan indikator yang telah dibuat tidak adanya keterkaitan dengan kegiatan keterampilan komunikasi dan kolaborasi bagi siswa. Pada tahap kegiatan pembelajaran tidak adanya diskusi kelompok untuk mencari solusi terkait kasus dan tidak adanya pemaparan hasil diskusi atau presentasi di kelas terkait materi pelajaran yang telah di ajarkan.

Huda (2013: 73) mengungkapkan bahwa:“strategi-strategi menunjukkan bahwa tidak ada satu cara terbaik untuk mengajar untuk mencapai tujuan-tujuan instruksional. Strategi inilah yang dikenal dengan Model-Model Pengajaran”. Karena itu, salah satu faktor yang memiliki andil cukup besar dalam mempengaruhi rendahnya kemampuan komunikasi IPA siswa adalah model pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru (*Teacher centered*) sehingga pembelajaran menjadi membosankan. Kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh pandangan guru terhadap makna belajar. Makna dan hakekat belajar seringkali diartikan sebagai penerimaan informasi dari sumber informasi. Artinya masih ada sebagian guru memaknai kegiatan mengajar sebagai kegiatan memindahkan informasi dari guru atau buku kepada siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh kurangnya kemampuan komunikasi siswa terhadap mata pelajaran IPA, dikarenakan guru belum

menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan masih bersifat konvensional. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Hasil Nilai Harian IPA Siswa
SD Negeri 091667 Naga Bayu TP. 2022/2023

No	Nilai	Frekuensi	Persentasi (%)
1	≥ 75	15	48,87 %
2	< 75	17	53,12 %
	Jumlah	32 Orang	100 %

Sumber : Daftar Nilai Guru Bidang Studi IPA Siswa Kelas V SD Negeri 091667 Naga Bayu

Dalam menumbuhkan kemampuan komunikasi siswa ini, perlu dirancang suatu pembelajaran yang membiasakan siswa untuk mengkonstruksikan sendiri pengetahuannya dan yang dapat mendukung serta mengarahkan siswa pada kemampuan untuk berkomunikasi, sehingga siswa lebih memahami konsep yang diajarkan serta mampu mengkomunikasikan ide atau gagasannya. Strategi pembelajaran yang dapat dirancang yaitu dengan menerapkan metode, model, atau pendekatan pembelajaran yang relevan

Masalah rendahnya keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa kelas V Negeri 091667 Naga Bayu dapat diatasi dengan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang berisi kegiatan belajar mengajar secara berkelompok yang mendorong siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun kelompok (Rofiq, 2014). Penerapan model pembelajaran kooperatif sangat sesuai dengan penerapan keterampilan abad 21 dalam proses pembelajaran di kelas. Siswa yang memiliki kemampuan rendah sangat

diuntungkan karena pembelajaran di kelas membutuhkan kerjasama yang dibantu oleh siswa yang memiliki kecerdasan untuk menjadi tutor bagi siswa yang memiliki kemampuan rendah.

Beragam tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas guna tercapainya keterampilan abad 21 khususnya pada muatan pelajaran IPA salah satunya yaitu: *Buzz Group* (Kelompok Kecil).

Ansari (2016 : 88) mengungkapkan: “manfaat pembelajaran kooperatif yaitu terjadinya *sharing proses* antara siswa sehingga diharapkan dapat mewujudkan pemahaman bersama diantara mereka. Bentuk *sharing* ini dapat berupa curah pendapat, saran kelompok dan *feedback* dari guru sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengkomunikasikan pikirannya, sehingga terjadi komunikasi yang dapat meningkatkan hasil belajar.”

Metode diskusi *Buzz Group* adalah suatu cara menyampaikan pelajaran yaitu guru dan peserta didik bersama sama mencari jalan pemecahan atas permasalahan yang dihadapi dengan membentuk kelompok 5-6 orang. Dalam metode ini aktivitas guru dan peserta didik timbul. Dengan metode diskusi *Buzz Group* setiap siswa menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing, dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berfikir dan sikap ilmiah, metode ini juga dapat menunjang usaha usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis siswa.

Dalam metode *Buzz Group* siswa akan saling bertukar informasi, bersikap pengetahuan antara anggota kelompok yang secara tidak langsung membantu siswa yang kurang pandai dalam memahami pelajaran. Masing masing siswa

dalam kelompok akan terlatih mengajukan pendapat untuk membuat keputusan bersama tentang masalah yang akan dibicarakan dalam diskusi. Tentu saja diskusi kelompok akan efektif apabila semua anggota bersikap demokratis dan tidak memaksakan kehendak. Jumlah kelompok kecil (5-6) orang memungkinkan proses pengambilan keputusan yang lebih cepat dan lebih efisien dari pada kelompok yang jumlahnya lebih besar. Kelompok diskusi yang lebih besar akan menjadikan sebagian siswa akan bersikap pasif dan bergantung pada anggota yang lebih aktif. Hal ini akan menyebabkan proses diskusi kurang memberikan manfaat terhadap anggota kelompok diskusi *Buzz Group* hendaknya menggabungkan siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai untuk saling membantu dalam belajar dan menciptakan diskusi yang lebih seimbang dan menarik.

Metode diskusi *Buzz Group* mempunyai kelebihan dibandingkan metode diskusi yang tidak membentuk kelompok. Pada diskusi yang tidak membentuk kelompok sering terlihat hanya siswa yang aktif saja yang sering memberikan pendapat dan argumentasi dalam diskusi. Siswa yang kurang aktif cenderung diam dan takut salah bila mengajukan pendapat. Namun dalam diskusi *Buzz Group* (kelompok kecil anggota kelompok akan diberi tugas secara bergantian seperti membacakan hasil musyawarah. Siswa akan lebih berani dan percaya diri untuk mengajukan pendapat karena pendapatnya merupakan hasil keputusan bersama yang akan didukung dari setiap anggota kelompok.

Dilihat dari tabel 1.1 maka perlu diadakan suatu upaya agar pemahaman siswa terhadap komunikasi menjadi lebih baik. Dengan demikian agar para siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar dalam usaha untuk meningkatkan hasil

belajar, penulis melihat bahwa metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang mendukung dalam hasil belajar siswa. Untuk itu peneliti memperkirakan metode diskusi *Buzz Group* diharapkan dapat mengatasi persoalan - persoalan tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan menetapkan judul **“Penerapan Metode Diskusi *Buzz Group* (Kelompok kecil) untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas V SD Negeri 091667 Naga Bayu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berkaitan dengan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka masalah teridentifikasi dalam penelitian antara lain:

1. Kurangnya kemampuan komunikasi siswa terhadap mata pelajaran IPA Guru dikarenakan guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan masih bersifat konvensional,
2. Bahan pelajaran yang dianggap sulit, penyampaian guru yang kurang baik, rendahnya minat siswa dalam pembelajaran IPA, selain itu, model pembelajaran, strategi atau metode mengajar konvensional.
3. Siswa masih kesulitan dalam menemukan solusi terkait masalah yang dipaparkan oleh guru di dalam kelompok
4. Pada tahap kegiatan pembelajaran tidak adanya diskusi kelompok untuk mencari solusi terkait kasus dan tidak adanya pemaparan hasil diskusi atau presentasi di kelas terkait materi pelajaran yang telah di ajarkan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi batasan masalahnya adalah metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskusi *Buzz Group*, sedangkan kemampuan berkomunikasi siswa adalah kemampuan berkomunikasi pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 091667 Naga Bayu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka yang menjadi masalah dalam ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan komunikasi siswa sebelum menggunakan metode diskusi *Buzz Group* pada siswa kelas V SD Negeri 091667 Naga Bayu ?
2. Bagaimana kemampuan komunikasi siswa sesudah menggunakan metode diskusi *Buzz Group* pada siswa kelas V SD Negeri 091667 Naga Bayu ?
3. Bagaimana peningkatan komunikasi siswa menggunakan metode diskusi *Buzz Group* pada siswa kelas V SD Negeri 091667 Naga Bayu ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan komunikasi siswa sebelum menggunakan metode diskusi *Buzz Group* pada siswa kelas V SD Negeri 091667 Naga Bayu.

2. Untuk mengetahui kemampuan komunikasi siswa sesudah menggunakan metode diskusi *Buzz Group* pada siswa kelas V SD Negeri 091667 Naga Bayu.
3. Untuk mengetahui peningkatan komunikasi siswa menggunakan metode diskusi *Buzz Group* pada siswa kelas V SD Negeri 091667 Naga Bayu.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau penggunaan dalam pendidikan. Baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi siswa
 - a. Dengan penerapan Metode diskusi *Buzz Group* siswa dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa
 - b. Untuk mengetahui pentingnya belajar guna meningkatkan prestasi belajar.
2. Bagi guru
 - a. Sebagai masukan dan dasar pemikiran guru untuk dapat memilih metode atau model penyampaian yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan pokok pembahasan yang akan dicapai.
 - b. Sebagai bahan masukan pentingnya meningkatkan kualitas mengajar guru sehingga dapat mengarahkan peserta didik dalam meningkatkan motivasi serta prestasi belajar siswa.

3. Bagi peneliti

- a. Bagi peneliti sebagai calon pendidik, diharapkan dapat menjadi salah satu untuk terjun langsung dalam dunia pendidikan dan menjadi seorang pengajar dan menjadi pemberi informasi yang benar dan akurat.
- b. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penggunaan metode diskusi *Buzz Group* yang dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa.
- c. Dapat menjadi bahan acuan dan motivasi untuk penulis agar dapat meningkatkan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam mengajar.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang ditetapkan oleh guru banyak memungkinkan siswa belajar proses (*learning process*), bukan hanya belajar produk (*learning by product*). Belajar produk pada umumnya hanya menekan pada segi kognitif. Oleh karena itu, metode pembelajaran diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut, yaitu lebih banyak menekankan pembelajaran melalui proses.

Menurut Sanjaya (2015:1) “Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Metode secara hafiah berarti ‘cara’. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu”.

Menurut Djaramah (2015: 46) menyatakan bahwa “Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir”.

Menurut Sabri (2017:17) “Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok”.

Proses pembelajaran menuntut guru dalam merancang berbagai metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa.

Rancangan ini merupakan acuan dan paduan, baik bagi guru itu sendiri maupun bagi siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2) Metode Diskusi *Buzz Group*

a. Pengertian Metode Diskusi *Buzz Group*

Menurut Suprijanto (2017:110) Metode diskusi *Buzz Group* merupakan alat untuk membagi kelompok diskusi besar menjadi kelompok-kelompok kecil. Terdapat dua jenis diskusi yang sering digunakan dalam menerapkan metode *Buzz Group* yaitu pertama, teknik yang paling sering digunakan adalah membagi kelompok asal menjadi kelompok *Buzz Group* yang terdiri atas 10 sampai 15 orang, bila kelompok asal anggotanya berjumlah 30 orang atau lebih.

Diskusi *Buzz Group* adalah pembahasan suatu topik dengan cara tukar pikiran antara dua orang atau lebih, dalam kelompok-kelompok kecil, yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode ini dapat membangun suasana saling menghargai perbedaan pendapat dan juga meningkatkan partisipasi peserta yang masih belum banyak berbicara dalam diskusi yang lebih luas serta dapat mengembangkan kesamaan pendapat atau kesepakatan untuk mencari suatu rumusan terbaik mengenai suatu persoalan.

Menurut Sudjana (2014:122) Teknik kelompok *buzz* digunakan dalam kegiatan pembelajaran pemecahan – pemecahan masalah yang didalamnya mengandung bagian-bagian khusus dalam masalah itu. Kegiatan belajar biasanya

dilakukan melalui diskusi didalam kelompok kelompok kecil (sub group) dengan jumlah anggota masing masing kelompok sekitar 3-4 orang. Kelompok kelompok kecil itu melakukan kegiatan diskusi dalam waktu singkat tentang bagian bagian khusus dari masalah yang dihadapi oleh kelompok besar.

Pemilihan anggota kelompok kecil biasanya dilakukan oleh seorang peserta didik yang ditunjuk untuk membentuk sub kelompok. Peserta didik yang mendapat tugas membentuk kelompok kecil itu menunjuk teman temannya yang duduk disamping kiri dan kananserta dibagian depan atau dibagian belakang tempat duduknya. Penunjuk teman teman dengan cara ini diharapkan agar mereka lebih akrab antara satu dengan lainnya.

Dalam kelompok kecil tidak ada ketua atau sekretaris. Yang diperlukan ialah pelapor (juru bicara) untuk meloprkan hasil diskusididalam kelompok besar.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi *Buzz Group* adalah suatu metode yang membagi kelas besar menjadi kelompok kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 orang siswa untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

b. Langkah Langkah Metode Diskusi *Buzz Group*

Menurut Sudjana (2014:122) langkah-langkah Metode Diskusi *Buzz Group* adalah sebagai berikut :

- 1) Pendidik, mungkin bersama peserta didik, memilih dan menentukan masalah dann bagian bagian masalah yang akan dibahas dan perlu dipecahkan dalam kegiatan belajar.
- 2) Pendidik menunjuk beberapa peserta didik untuk membentuk kelompok kecil. Jumlah kelompok yang akan dibentuk kelompok kecil. Jumlah

kelompok yang akan dibentuk dan banyaknya peserta dalam setiap kelompok kecil disesuaikan dengan jumlah bagian masalah yang akan dibahas.

- 3) Pendidik membagikan bagian bagian masalah kepada masing masing kelompok kecil. Satu kelompok membahas satu bagian masalah. Selanjutnya pendidik menjelaskan tentang tugas kelompok yang harus dilakukan, waktu pembahasan (biasanya 5-15 menit), pemilihan pelapor, dan lain sebagainya.
- 4) Kelompok kelompok kecil berdiskusi untuk membahas bagian bagian masalah yang telah ditentukan. Para peserta didik dalam kelompok itu memperjelas bagian masalah, serta memberikan saran saran untuk pemecahannya.
- 5) Apabila waktu yang telah ditentukan telah selesai, pendidik mengundang kelompok kelompok kecil untuk berkumpul kembali dalam kelompok besar, kemudian ia mempersilahkan para pelapor dari masing masing kelompok kecil secara bergiliran untuk menyampaikan laporannya kepada kelompok besar.
- 6) Pendidik, atau seorang peserta didik yang ditunjuk, mencatat pokok pokok laporan yang telah disampaikan. Selanjutnya para peserta didik diminta untuk menambah, mengurangi, atau mengomentari laporan itu.
- 7) Pendidik dapat menugaskan salah seorang atau beberapa orang peserta didik untuk merangkum hasil pembahasan akhir laporan itu.

- 8) Pendidik bersama peserta didik dapat mengajukan kemungkinan kegiatan lanjutan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil diskusi dan selanjutnya melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil diskusi itu.

Sedangkan menurut Hamdayama (2014: 135) berikut ini beberapa langkah-langkah mengenai diskusi *buzz-group*, diantaranya:

- 1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Pendidik atau bersama peserta didik membagi bagian-bagian masalah kepada masing-masing kelompok kecil.
- 3) Guru memberikan pengarahan sebelum diskusi dilaksanakan.
- 4) Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan.
- 5) Pendidik atau seorang peserta yang ditunjuk mencatat pokok-pokok bahasan dari diskusi kelompok besar, selanjutnya para peserta didik meminta untuk menambah, mengurangi, atau mengomentari laporan tersebut.
- 6) Pendidik dapat menugaskan satu atau beberapa peserta didik untuk merangkum hasil pembahasan akhir dari laporan tersebut.
- 7) Pendidik bersama peserta didik dapat merancang kemungkinan-kemungkinan kegiatan lanjutan berdasarkan hasil diskusi serta melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil diskusi yang sudah dicapai.

Menurut Roestiyah (2018: 9) “Pada pelaksanaan metode *Buzz Group* satu kelompok besar dibagi menjadi 2 sampai 8 kelompok kecil jika diperlukan kelompok kecil diminta melaporkan apa hasil diskusi kelompok besar”. Adapun langkah-langkah dalam metode *Buzz Group* Menurut Surjadi (2018: 35) adalah : Pada tahap pertama diawali dengan

presentasi kelas yang dilaksanakan oleh guru. Guru memberikan apersepsi awal yang ada dalam kehidupan sehari-hari tentang topik atau pokok bahasan yang akan dipelajari. Kemudian guru menyampaikan konsep-konsep dasar pokok bahasan. Setelah itu guru membentuk siswa dalam kelompok besar dan memilih satu pemimpin dari kelompok besar. Setiap pemimpin diberikan tugas. Tugas dari pemimpin kelompok adalah:

- a. Pemimpin kelompok dibantu guru memecah anggota kelompoknya menjadi 3-4 kelompok kecil yang terdiri dari 2 atau 3 orang
- b. Pemimpin mengkoordinir anggota kelompoknya agar diskusi kelompok kecil dan kelompok besar berjalan baik dan tepat waktu.
- c. Pemimpin juga ikut membantu setiap kelompok kecil dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
- d. Memperingatkan setiap kelompok kecil dua menit sebelumnya bahwa tugas mereka hampir berakhir.
- e. Mengundang kelompok kecil itu untuk berkumpul lagi menjadi kelompok besar.
- f. Mempersilahkan tiap kelompok kecil untuk menyampaikan hasil diskusi mereka.
- g. Mempersilahkan anggota kelompok lain untuk memberikan tanggapan
- h. Merangkum hasil diskusi kelompok besar.

Menurut Suhadi (2017: 34) dalam melaksanakan diskusi dengan metode *Buzz Group*, ada beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu :

- a. Kelompok besar dibagi menjadi sub kelompok yang lebih kecil antara 3-6 orang
- b. Pemilihan juru bicara pada setiap sub kelompok
- c. Tempat duduk diatur sedemikian rupa agar para anggota diskusi dapat saling bertatap muka dan bertukar pikiran
- d. Masing-masing juru bicara dari sub kelompok melaporkan hasil diskusinya kepada Kelompok Besar
- e. Diskusi ini biasanya diadakan di tengah-tengah pelajaran atau diakhir pelajaran dengan maksud untuk memperjelas dan mempertajam kerangka bahan pelajaran

Dari kelima pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam melakukan diskusi *buzz-group* adalah:

- 1) Langkah persiapan
 - a) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai.
 - b) Memberikan gambaran materi yang akan dibahas dalam diskusi
 - c) Pembentukan kelompok-kelompok kecil.
 - d) Menetapkan masalah yang akan dibahas.
 - e) Memberikan pengarahan dan aturan-aturan kepada peserta sebelum dilaksanakan diskusi.
- 2) Pelaksanaan diskusi
 - a) Memulai pelaksanaan diskusi kelompok kecil.
 - b) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya.
 - c) Yang bertugas sebagai notulen, mencatat semua pokok bahasan hasil diskusi.

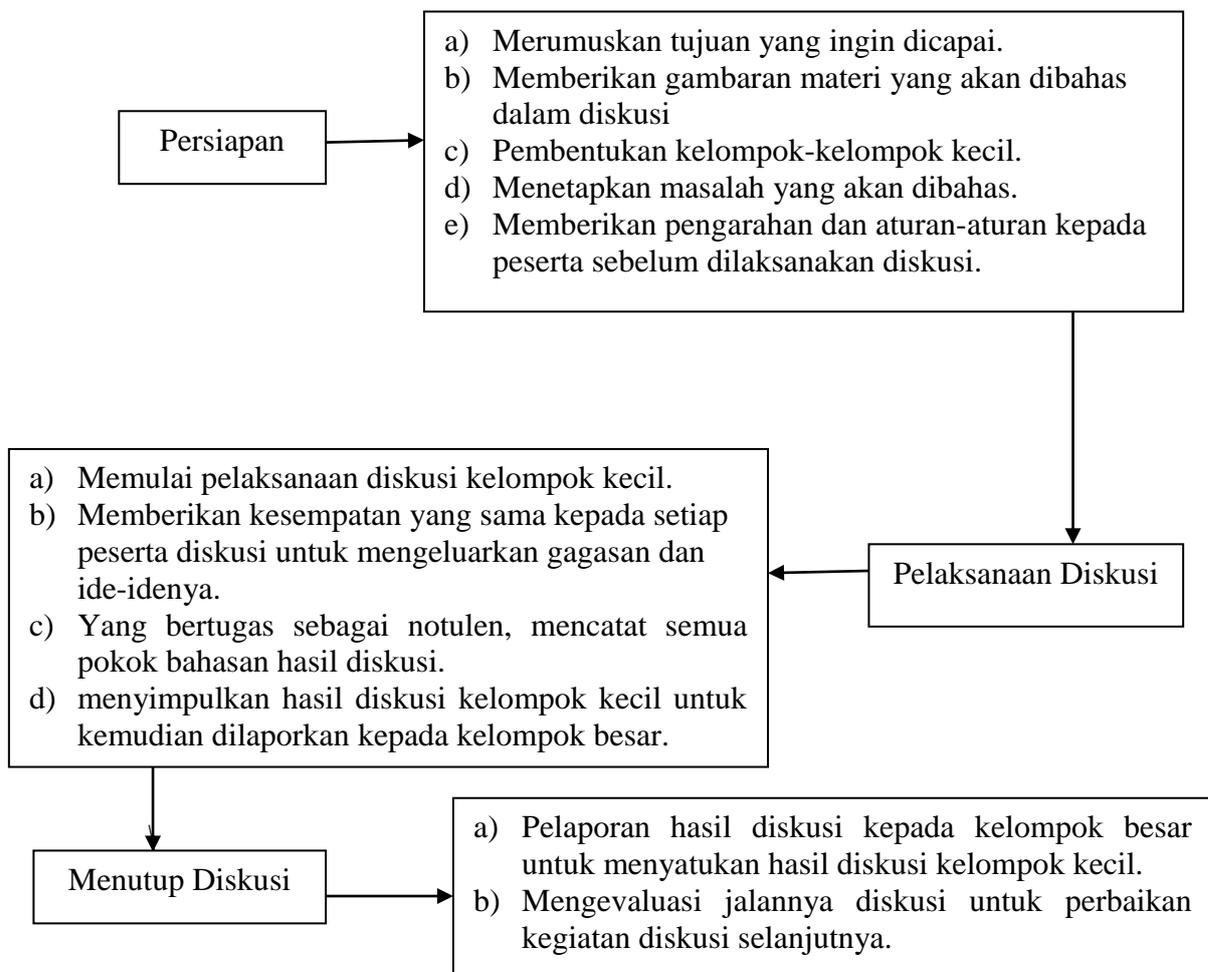
d) menyimpulkan hasil diskusi kelompok kecil untuk kemudian dilaporkan kepada kelompok besar.

3) Menutup diskusi

a) Pelaporan hasil diskusi kepada kelompok besar untuk menyatukan hasil diskusi kelompok kecil.

b) Mengevaluasi jalannya diskusi untuk perbaikan kegiatan diskusi selanjutnya.

Berikut ini bagan langkah-langkah melakukan diskusi *Buzz Group*



Gambar 2.1
Langkah-langkah Diskusi *Buzz Group*

c. Keunggulan Diskusi *Buzz Group*

Menurut Sudjana (2014:122) keunggulan Metode Diskusi *Buzz Group* adalah sebagai berikut :

- 1) Peserta didik yang kurang biasa menyampaikan pendapat dalam kelompok belajar seolah olah dipaksa oleh situasi untuk berbicara dalam kelompok kecil.
- 2) Menumbuhkan suasana yang akrab, penuh perhatian terhadap pendapat orang lain, dan mungkin akan menyenangkan. Dapat menghimpun berbagai pendapat tentang bagian bagian masalah dalam waktu singkat.
- 3) Dapat digunakan bersama teknik lain sehingga menggunakan teknik ini bervariasi.

Menurut Sanjaya (2015: 63) sisi positif atau kelebihan metode diskusi kelompok kecil atau *Buzz Group* adalah:

- 1) Merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide.
- 2) Untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan.
- 3) Dapat melatih kemampuan siswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal.
- 4) Melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain

Adapun kelebihan dalam diskusi *Buzz Group* menurut Slameto (2015:

41) antara lain:

- 1) Mendorong peserta yang malu-malu.

- 2) Menciptakan suasana yang menyenangkan.
- 3) Memungkinkan pembagian tugas kepemimpinan dalam kelompok diskusi.
- 4) Dapat dipakai bersamaan dengan metode ceramah, metode tanya jawab, metode cerita, dan lain-lain.
- 5) Memberi variasi.

Dari uraian di atas, kelebihan metode diskusi *Buzz Group* yaitu: memotivasi dan mendorong kreativitas siswa dalam menyumbangkan pemikiran, menciptakan suasana yang menyenangkan, melatih kepemimpinan, mengembangkan sikap toleransi, demokratis, kritis, dan menghargai pendapat orang lain.

d. Kelemahan Diskusi *Buzz Group*

Menurut Sudjana (2014:122) kelemahan Metode Diskusi *Buzz Group* adalah sebagai berikut :

- 1) Mungkiin terjadi pengelompokan yang pesertanya terdiri atas orang-orang yang tidak tahu apa-apa, sehingga ekuatan kelompok tidak seimbang.
- 2) Laporan kelompok-kelompok kecil tidak tersusun secara sistematis dan tidak terarah.
- 3) Pembicara mungkiin dapat berbelit – belit.
- 4) Membutuhkan waktu untuk mempersiapkan masalah dan untuk bagian-bagian masalah itu.

Menurut Slameto (2014: 43) adapun kelemahan dalam metode diskusi

Buzz Group yaitu:

- 1) Kemungkinan terjadinya kelompok yang terdiri dari orang-orang yang tidak tahu apa-apa.
- 2) Dapat memboroskan waktu, terutama terjadi hal-hal yang bersifat negatif yang tidak dapat dikontrol.
- 3) Kemungkinan mendapat pemimpin yang lemah, pemilihan pemimpin oleh peserta didik memungkinkan mendapat pemimpin yang kurang dalam tanggung jawab.
- 4) Laporan hasil diskusi kemungkinan tidak tersusun dengan baik.

Sedangkan menurut Abdul Majid (2015: 228) sisi negatif atau kelemahan metode diskusi kelompok kecil atau *Buzz Group* yaitu:

- 1) Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi yang dikuasai siswa yang memiliki keterampilan berbicara saja.
- 2) Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas.
- 3) Memerlukan waktu yang cukup panjang.
- 4) Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan kelemahan diskusi kelompok kecil atau *Buzz Group* yaitu: memakan waktu yang panjang, peserta mendapat informasi yang terbatas, serta laporan hasil diskusi kemungkinan tidak tersusun dengan baik.

3) Kemampuan Berkomunikasi

a. Pengertian Kemampuan Berkomunikasi

Istilah komunikasi atau dalam Bahasa Inggris *communication* berasal dari kata latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama dalam hal pemaknaan (Effendy, 2016: 9). Komunikasi adalah pertukaran pesan verbal maupun non verbal antara si pengirim dengan si penerima pesan untuk mengubah tingkah laku (Arni Muhammad, 2014: 5). Proses komunikasi yang terjadi merupakan proses yang timbal balik karena si pengirim dan si penerima saling mempengaruhi satu sama lain. Sedangkan pengertian yang lain dari komunikasi adalah memberikan informasi, pesan, gagasan, ide, pikiran, perasaan, kepada orang lain dengan maksud agar orang lain berpartisipasi yang pada akhirnya informasi, pesan, gagasan, ide, pikiran, perasaan tersebut menjadi milik bersama antar komunikator dan komunikan (Karti Soeharto, 2015: 11).

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa komunikasi adalah proses yang timbal balik antara si pengirim kepada si penerima yang saling mempengaruhi satu sama lain dan di dalamnya terdapat informasi, pesan, gagasan, ide, pikiran dan perasaan dalam menciptakan iklim komunikatif antara guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Unsur-unsur Komunikasi

Arni Muhammad (2015: 17) menyatakan unsur-unsur komunikasi ada yaitu:

1) Pengirim pesan

Pengirim pesan adalah individu atau orang yang mengirim pesan-pesan atau informasi yang akan dikirimkan berasal dari otak si pengirim pesan.

2) Pesan

Pesan adalah informasi yang akan dikirimkan kepada si penerima pesan. Ini dapat berupa verbal maupun non verbal.

3) Saluran

Saluran adalah jalan yang dilalui pesan dari si pengirim dengan si penerima.

4) Penerima pesan

Penerima pesan adalah yang menganalisis dan menginterpretasikan isi pesan yang diterimanya.

5) Balikan

Balikan adalah respons terhadap pesan yang diterima yang dikirimkan kepada si pengirim pesan. Diinterpretasikan sama oleh si penerima berarti komunikasi tersebut efektif.

Sikap sebagai kesiapan pada seseorang untuk bertindak terhadap hal-hal secara tertentu dan hal ini berkaitan dengan komunikasi interpersonal siswa. Menurut Sarwono (2015: 94) ciri-ciri komunikasi interpersonal adalah:

- 1) Keterbukaan, yaitu sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan adanya keterusterangan terhadap apa yang diinginkan, dipikirkan, diketahui, dan kesediaan menerima saran dan kritik orang lain.

- 2) Empati, yaitu mengerti perasaan lawan bicara sehingga terbentuk interaksi yang akrab tetapi tetap saling menghargai.
- 3) Sikap positif, yaitu dapat diwujudkan dengan tidak berburuk sangka, selalu menanggapi masalah dengan sikap positif dengan tidak mudah emosi.
- 4) Sikap mendukung, dalam komunikasi interpersonal seperti mudah berinteraksi dengan teman-teman sekolah, menjalin ikatan persaudaraan, mengikuti kegiatan kelompok dan dapat bergaul dengan masyarakat.

Berdasarkan definisi yang dibuat oleh Effendy (2016: 10) komunikasi memiliki lima unsur yang saling berketergantungan satu sama lain, diantaranya adalah sumber (source), sering disebut juga pengirim (sender), penyandi (encoder), komunikator dan pembicara. Selanjutnya, Lasswell menyebutkan lima unsur utama komunikasi, yaitu:

- 1) Sumber (komunikator), yaitu pihak yang berinisiatif atau mempunyai atau kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber bisa menjadi seorang individu, kelompok, atau bahkan sebuah organisasi. Proses ini dikenal dengan penyandian (encoding).
- 2) Pesan, yaitu seperangkat simbol verbal atau non-verbal yang mewakili perasaan, nilai dan gagasan dari komunikator.
- 3) Saluran, yaitu alat atau wahana yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran merujuk kepada

penyampaian pesan, bisa melalui tatap muka, atau lewat media (cetak/elektronik)

- 4) Penerima, yaitu orang yang menerima pesan dari sumber, yang biasa disebut dengan sasaran/tujuan, komunike, penyandi-balik, khalayak, pendengar, atau penafsir.
- 5) Efek, yaitu kejadian pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut, meliputi penambahan pengetahuan, terhibur, perubahan sikap, perubahan keyakinan, atau perubahan perilaku.

Dari definisi komunikasi di atas telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa sudah jelas komunikasi antar manusia dapat terjadi, apabila terdapat seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, maksudnya adalah adanya sumber, pesan, media, penerima dan efek. Unsur-unsur ini bisa juga disebut komponen atau elemen komunikasi

c. Bentuk Komunikasi

Rini Darmastuti (2016: 3) menyatakan bahwa komunikasi yang terjadi dalam kehidupan manusia terjadi dalam berbagai bentuk, yaitu:

1) Komunikasi Personal (*Personal Communication*)

Komunikasi Personal merupakan komunikasi yang terjadi dalam diri individu maupun antar individu. Komunikasi persona terdiri dari:

- a) Komunikasi Intrapersonal merupakan komunikasi yang terjadi dalam diri individu itu sendiri. Misalnya ketika dia sedang merenung, mengevaluasi diri, dan sebagainya.

b) Komunikasi Antarpersonal merupakan komunikasi yang terjadi antara individu yang satu dengan individu yang lainnya.

2) Komunikasi Kelompok (*Group Communication*)

a) Komunikasi kelompok kecil misalnya ceramah, diskusi panel, forum, seminar, dll.

b) Komunikasi kelompok besar misalnya pidato lapangan, kampanye di lapangan, dsb.

3) Komunikasi Massa (*Mass Communication*)

Merupakan komunikasi yang ditujukan kepada khalayak besar, dengan khalayak yang heterogen dan tersebar dalam lokasi geografis yang tidak dapat ditentukan. Komunikasi massa ini biasanya menggunakan media, baik media cetak maupun media elektronik. Bentuk-bentuk komunikasi massa ini adalah pers, radio, televisi, film.

4) Komunikasi Media (*Media Communication*)

Merupakan media komunikasi yang terjadi dengan menggunakan media seperti : surat, telepon, poster, spanduk, dll.

Menurut Effendy (2016: 11) bentuk-bentuk komunikasi meliputi:

1) Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal adalah peristiwa komunikasi yang terjadi dalam diri pribadi seseorang. Bagaimana seseorang mengomunikasikan dirinya atau berbicara pada dirinya sendiri. Blake dan Haroldsen menegaskan bahwa semua komunikasi sampai pada batas tertentu

merupakan komunikasi intrapersonal, yaitu arti yang terdapat dalam setiap komunikasi selalu menjadi objek bagi penafsiran kita sendiri.

2) Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal dapat di artikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Komunikasi terjadi secara tatap muka (*face to face*) antara dua individu. Steward L. Tubbs dan Silvy Moss mengatakan ciri-ciri komunikasi interpersonal (*Interpersonal Communication*) adalah peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat, peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal.

Komunikasi interpersonal sangat penting untuk meningkatkan hubungan antar individu. Melalui komunikasi interpersonal individu satu dengan yang lainnya dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman, berbagi informasi dengan orang lain, mengendalikan perilaku serta dapat memberi motivasi atau mendapatkan pengetahuan baru.

3) Komunikasi Kelompok

Komunikasi Kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok “kecil” seperti dalam rapat, pertemuan, seminar dan sebagainya. Michael Burgoon mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih dengan tujuan yang telah diketahui seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-

anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat.

4) Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah suatu proses dimana komunikator-komunikator menggunakan media untuk menyebarkan pesan-pesan secara luas, dan secara terus menerus menciptakan makna-makna yang di harapkan dapat memengaruhi khalayak yang besar dan berbeda-beda dengan berbagai cara.

Komunikasi massa dimana seseorang menggunakan media massa seperti internet, media sosial (*instagram, facebook, twitter, whatsapp dll*), televisi, dan radio untuk menyebarkan informasi yang mereka dapatkan serta di harapkan dapat mempengaruhi khalayak luas melalui media tersebut.

Menurut Hardjana (2014: 23) Komunikasi dapat dibagi menjadi beberapa bentuk yaitu:

1) Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi dengan diri sendiri. Hal ini menyangkut proses disaat diri menerima stimulus dari lingkungan untuk kemudian melakukan proses internalisasi. Hal ini sering dijelaskan dengan proses ketika seseorang melakukan proses persepsi, yaitu proses ketika seseorang menginterpretasikan dan memberikan makna pada stimulus atau objek yang diterima panca inderanya. Adapun fungsi dari komunikasi intrapersonal adalah:

- a) Untuk mengembangkan kreatifitas imajinasi, memahami, dan mengendalikan diri, serta meningkatkan kematangan berpikir sebelum mengambil keputusan.
- b) Komunikasi ini akan membantu seseorang atau individu agar tetap sadar akan kejadian sekitarnya.

2) Komunikasi Interpersonal

Secara umum komunikasi interpersonal (komunikasi antar pribadi) dapat diartikan sebagai proses pertukaran makna orang- orang yang saling berkomunikasi. Komunikasi ini dilakukan oleh dua orang atau lebih dan terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Dapat berlangsung dengan berhadapan muka atau melalui media komunikasi, antara lain pesawat telpon, atau radio komunikasi. Komunikasinya bersifat dua arah, yaitu komunikator dan komunikan yang saling bertukar fungsi. Dalam proses komunikasi antar pribadi kemampuan komunikator diperlukan untuk mengekspresikan diri pada peranan orang lain. Untuk mencapai keberhasilan dalam komunikasi tatap muka perlu didukung dengan penggunaan komunikasi kebahasaan, bahasa kias, dan bahasa sikap. Ketiga peran bahasa dilaksanakan secara gabungan sehingga muncul keserasian. Contoh penggunaan ketiga peran bahasa tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Komunikasi kebahasaan, “saya senang dapat berjumpa dengan anda”.

- b) Bahasa kias, “komunikator mengajak berjabat tangan, atau membungkukkan badan”.
- c) Bahasa sikap, komunikator mengekspresikan perasaan senang dengan memandang penuh perhatian dan senyum dikulum, Komunikasi interpersonal dimulai dengan diri pribadi. Berbagai persepsi komunikasi yang menyangkut pengamatan dan pemahaman berangkat dari diri sendiri.

Komunikasi interpersonal bersifat transaksional, hal ini mengacu pada tindakan pihak- pihak yang berkomunikasi secara serempak mengirim dan menerima pesan.

Komunikasi interpersonal mencakup isi pesan dan hubungan yang bersifat pribadi. Maksudnya komunikasi interpersonal tidak hanya sekedar berkenaan dengan isi pesan tapi juga menyangkut siapa partner kita dalam berkomunikasi.

Partisipan dalam komunikasi interpersonal terllibat secara interdependent atau saling bergantung satu dengan lainnya. Komunikasi tidak dapat diubah atau diulang, jika kita sudah salah mengucapkan sesuatu kepada lawan bicara kita, mungkin kita bisa minta maaf, tetapi tidak berarti menghapus apa yang pernah kita ucapkan.

3) Komunikasi Kelompok

Adalah interaksi tatap muka antara tiga orang atau lebih dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, pemecahan masalah

yang mana anggota- anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota yang lain secara tepat.

4) Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi secara sederhana dapat didefinisikan sebagai komunikasi antar manusia yang terjadi dalam konteks organisasi. Dari pengertian tersebut maka kita dapat memahami bahwasannya komunikasi organisasi adalah proses komunikasi yang berlangsung secara formal maupun non formal dalam sebuah system yang disebut organisasi.

5) Komunikasi Massa

Suatu proses dimana organisasi media memproduksi dan menyebarkan pesan kepada public secara luas. Disisi lain komunikasi massa juga diartikan sebagai proses komunikasi dimana pesan dari media dicari, digunakan dan dikonsumsi oleh audiens. Dari batasan singkat tersebut, kita dapat melihat bahwasannya karakteristik utama komunikasi massa adalah adanya media massa sebagai alat dalam penyebaran pesannya.

Dari berbagai macam uraian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi mempunyai definisi yang sangat banyak, akan tetapi tidak ada definisi komunikasi yang salah dan benar secara absolute. Namun definisi kontemporer menyarankan bahwa komunikasi merujuk pada kalimat mendiskusikan makna, mengirim pesan, dan penyampaian pesan lewat media.

Dalam hal ini penulis menggunakan komunikasi kelompok merupakan metode yang membuat para siswa aktif karena semua siswa

memperoleh kesempatan berbicara atau berdialog satu sama lain untuk bertukar pikiran dan informasi tentang suatu topik atau masalah, atau mencari kemungkinan fakta dan pembuktian yang dapat digunakan bagi pemecahan suatu masalah. Dengan menggunakan metode diskusi dalam proses belajar mengajar diharapkan agar siswa lebih aktif dalam belajar, sehingga siswa lebih bergairah dan bersemangat dalam belajar serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Proses Komunikasi

Menurut Onong Uchjana (2014: 11) menyatakan proses komunikasi menurut terbagi menjadi dua tahap, yaitu :

1) Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna yang secara langsung mampu menterjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahwa bahasa adalah yang paling banyak digunakan dalam proses komunikasi secara primer karena hanya bahasalah yang mampu menterjemahkan pikiran dan perasaan orang lain baik berupa ide, informasi dan opini. Sedangkan isyarat, gambar dan warna digunakan dalam keadaan tertentu untuk mendukung media bahasa dalam penyampaian pesan atau pikiran.

2) Proses komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada ditempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi adalah surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film dan lain-lain. Keefektifan dan efisien dalam menyampaikan pesan adalah komunikasi tatap muka karena kerangka acuan komunikan dapat diketahui oleh komunikator, dan dalam umpan balik berlangsung seketika dalam arti komunikator mengetahui tanggapan atau reaksi komunikan pada saat itu juga.

Dari penjelasan di atas tentang proses komunikasi yang terdiri dari proses komunikasi secara primer dan proses komunikasi secara sekunder, maka dalam komunikasi pendidikan yaitu komunikasi yang terjadi antara guru dengan siswanya menggunakan proses komunikasi secara primer, karena jelas antara guru dan siswa komunikasi yang terjadi adalah komunikasi dalam situasi tatap muka, dimana tanggapan komunikan akan dapat segera diketahui dan umpan balik yang terjadi secara langsung sehingga komunikasi primer lebih efektif dan efisien dibandingkan proses komunikasi sekunder. Dalam proses komunikasi sekunder seperti yang telah dijelaskan diatas terjadi dalam

situasi antara komunikator dan komunikan relatif jauh dan tidak selalu terjadi dalam situasi tatap muka.

e. Indikator Komunikasi

Menurut Sutardji (2016: 10-11) terdapat beberapa indikator-indikator komunikasi yang efektif, yaitu sebagai berikut :

1) Pemahaman

Kemampuan untuk memahami pesan dengan cermat seperti yang dimaksud oleh komunikator. Tujuan komunikasi adalah terjadinya pemahaman bersama, dan untuk mencapai tujuan itu maka, seorang komunikator maupun komunikan harus saling memahami fungsinya masing-masing. Komunikator dapat menyampaikan pesan sementara komunikan dapat menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator.

2) Kesenangan

Jika proses komunikasi itu selain menyampaikan informasi dengan sukses, juga dapat berlangsung dalam suasana yang menyenangkan antara kedua belah pihak. Suasana yang lebih santai dan menyenangkan akan lebih enak dalam berinteraksi dibandingkan dengan suasana yang tegang. Karena komunikasi bersifat fleksibel. dengan adanya suasana seperti itu, maka kesan yang menarik akan muncul.

3) Pengaruh pada sikap

Tujuan berkomunikasi adalah untuk mempengaruhi sikap. apabila berkomunikasi dengan orang lain kemudian terjadi perubahan pada perilakunya dalam hal ini dapat dikatakan komunikasi yang terjadi adalah efektif, dan jika tidak ada perubahan dalam sikap seseorang, maka komunikasi yang dilakukan tersebut tidak efektif.

4) Hubungan yang makin baik

Bahwa dalam proses komunikasi yang efektif secara tidak sengaja meningkatkan kadar hubungan interpersonal. Seringkali, jika orang memiliki 21 persepsi yang sama, kesamaan karakter, cocok, dengan sendirinya hubungan akan terjalin dengan baik.

5) Tindakan

Komunikasi akan efektif jika kedua belah pihak setelah berkomunikasi terdapat adanya perubahan sebuah tindakan terhadap komunikan maupun komunikator

Indikator-indikator keterampilan berkomunikasi dilihat dari aktivitas siswa menurut Slameto (2019: 41) yang meliputi:

- 1) Keterampilan berkomunikasi verbal, meliputi mempresentasikan hasil diskusi, menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, tata bahasa yang baik, pembicaraan secara jelas, suara terdengar jelas, melakukan diskusi, menuliskan hasil akhir diskusi.
- 2) Keterampilan berkomunikasi nonverbal meliputi: melihat lawan bicara, ekspresi wajah yang ramah.

Kemampuan komunikasi siswa dapat diukur kedalam lima aspek
Sesuai dengan penjelasan pengertian dan standar komunikasi:

1) Representasi (*representing*)

membuat representasi berarti membuat bentuk yang lain dari ide atau permasalahan, misalkan suatu bentuk tabel direpresentasikan kedalam bentuk diagram atau sebaliknya. Representasi dapat membantu anak menjelaskan konsep atau ide dan memudahkan anak mendapatkan strategi pemecahan.

2) Mendengar (*listening*), aspek mendengar merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam diskusi. Kemampuan dalam mendengarkan topik-topik yang sedang didiskusikan akan berpengaruh pada kemampuan siswa dalam memberikan pendapat atau komentar. Siswa sebaiknya mendengar secara hati-hati manakala ada pertanyaan dan komentar dari temannya.

3) Membaca (*reading*),

Proses membaca merupakan kegiatan yang kompleks, karena didalamnya terkait aspek mengingat, memahami, membandingkan, menganalisis, serta mengorganisasikan apa yang terkandung dalam bacaan. Dengan membaca seseorang bisa memahami ide-ide yang sudah dikemukakan orang lain lewat tulisan, sehingga dengan membaca ini terbentuklah satu masyarakat ilmiah dimana antara satu anggota dengan anggota lain saling memberi dan menerima ide maupun gagasan.

4) Diskusi (*Discussing*)

Didalam diskusi siswa dapat mengungkapkan dan merefleksikan pikiran-pikirannya berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Siswa juga bisa menanyakan hal-hal yang tidak diketahui atau masih ragu-ragu. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa diarahkan untuk mengetahui “Bagaimana bisa memperoleh suatu penyelesaian masalah?” dan tidak sekedar “Apa penyelesaian masalahnya?”. Dalam diskusi, pertanyaan-pertanyaan “Bagaimana” lebih berkualitas dibandingkan dengan pertanyaan “Apa”.

5) Menulis (*writing*),

Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sadar untuk mengungkapkan dan merefleksikan pikiran, yang dituangkan dalam media, baik kertas, komputer maupun media lainnya. Menulis adalah alat yang bermanfaat dari berpikir karena siswa memperoleh pengalaman sebagai suatu aktivitas yang kreatif. Dengan menulis, siswa mentransfer pengetahuan yang dimilikinya ke dalam bentuk tulisan

Dari beberapa definisi di atas dapat kita simpulkan kemampuan komunikasi matematis adalah kemampuan siswa membaca wacana dengan pemahaman, mampu mengembangkan bahasa ataupun simbol sehingga dapat mengkomunikasikan secara lisan dan tulisan, mampu menggambarkan secara visual dan merefleksikan ide yang ingin disampaikan, mampu merumuskan dan mampu memecahkan masalah melalui penemuan. Dalam penelitian ini kemampuan komunikasi yang

dikaji adalah pemahaman, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik, tindakan.

f. Komunikasi dan Pendidikan

Ditinjau dari prosesnya, pendidikan adalah komunikasi dalam arti bahwa dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Lazimnya pada tingkatan bawah dan menengah pengajar itu disebut guru. Tujuan pendidikan adalah khas atau khusus yaitu meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai suatu hal sehingga dapat dikuasai dan tujuan pendidikan itu akan tercapai jika prosesnya komunikatif karena jika prosesnya tidak komunikatif maka tujuan pendidikan tidak dapat tercapai.

Alasan umum orang mengikuti kelompok kecil adalah belajar dari orang lain. Belajar terjadi dalam bermacam-macam cara dan paling biasa dalam kelas. Asumsi yang mendasari belajar kelompok, adalah ide dari dua kepala, biasanya lebih baik dari satu kepala (Arni Muhammad, 2014: 183). Pada umumnya pendidikan berlangsung secara berencana di dalam kelas secara tatap muka (*face to face*), karena kelompoknya kecil dan terjadi komunikasi dalam bentuk komunikasi kelompok tetapi sewaktu-waktu dapat berubah menjadi komunikasi antar persona dan terjadilah komunikasi dua arah atau dialog dimana pelajar menjadi komunikan dan komunikator, demikian pula sang pengajar. Terjadinya komunikasi dua arah ini apabila pelajar bersikap responsif, mengetengahkan pendapat atau pertanyaan baik diminta maupun tidak diminta. Jika pelajar pasif dalam arti hanya mendengarkan tanpa

ada respon atau gairah untuk mengekspresikan suatu pernyataan atau pertanyaan, maka meskipun komunikasi itu bersifat tatap muka, tetap saja berlangsung satu arah sehingga komunikasi menjadi tidak efektif.

Onong Uchjana (2014: 102) menyatakan komunikasi dalam bentuk diskusi dalam proses belajar mengajar berlangsung amat efektif, baik antara pengajar dengan pelajar maupun diantara para pelajar sendiri sebab mekanismenya memungkinkan si pelajar terbiasa mengemukakan pendapat secara argumentatif.

6) Materi Sifat dan Perubahan Wujud Benda

a. Sifat Fisika Suatu Benda

Peralatan yang ada di dapur terbuat dari bahan yang berbeda. Panci terbuat dari aluminium yang merupakan logam putih keperakan, sangat lunak, ringan dan kuat. Peralatan dari aluminium dapat menghantarkan panas dengan baik, tidak mudah berkarat, dan mudah dibentuk. Berdasarkan uraian di atas sifat yang dimiliki panci tersebut dapat diamati secara langsung oleh pancaindra. Sifat yang demikian disebut sifat fisika.

Sifat fisika suatu benda meliputi wujud benda, kekeruhan, kekentalan, titik didih, titik beku, kelarutan, kemagnetan, massa jenis, kekerasan, dan kelenturan. Beberapa contoh sifat fisika yang dimiliki suatu benda dapat dilihat pada tabel 2.1, di bawah ini:

Tabel 2.1 Sifat Fisika Suatu Benda

No	Benda	Sifat Benda
1	Besi	Wujud padat, keras, bersifat magnet, dapat menghantarkan listrik dan tidak larut dalam air
2	Intan	Wujud padat, keras, transparan dan tidak menghantarkan listrik
3	Bensin	Wujud cair, tidak berwarna, berbau, dan tidak larut dalam air
4	Minyak Goreng	Wujud cair, tidak berbau, tidak berasa, dan tidak larut dalam air
5	Oksigen	Wujud gas, tidak berwarna, tidak berbau, tidak berasa, dan tidak dapat diraba.

b. Wujud Benda

Di lingkungan sekitarmu, dapat kamu temukan berbagai benda. Misalnya, tanah, batu, kayu, logam, air, minyak, susu, kecap, asap, parfum, dan balon. Dapatkah kamu mengelompokkan benda-benda tersebut? Berdasarkan wujudnya, benda dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok. Kelompok-kelompok tersebut ialah benda padat, benda cair, dan benda gas.

c. Sifat-sifat Wujud Benda**1) Benda Padat**

Benda padat adalah benda yang berwujud padat. Kita dapat menemukan banyak sekali benda padat di sekitar kita seperti batu, kunci, buku, penghapus, dan masih banyak lagi.

Sama-sama benda padat, berbagai benda mempunyai beberapa perbedaan, Misalnya plastisin (lilin mainan) berbeda sekali dengan batu. Meskipun ukurannya sama, batu umumnya lebih berat daripada plastisin. Jika

ditekan jari maka bentuk plastisin dapat berubah. Akan tetapi, batu tidak dapat berubah bentuk jika hanya ditekan dengan jari.

Hal itu menunjukkan bahwa plastisin lebih lunak dibandingkan dengan batu. Plastisin mudah dibentuk menjadi apapun keinginan kita. Sedangkan batu sulit diubah bentuknya.

Berikut ini sifat-sifat yang dimiliki benda padat :

- a. Bentuk dan ukuran benda padat tidak dipengaruhi oleh bentuk wadahnya

Pada saat kita meletakkan benda padat ke dalam suatu wadah, bentuk dan ukuran benda tetap seperti sedia kala. Misalnya kacang goring yang ada di dalam stoples sama bentuknya dengan kacang goring di piring. Bola di dalam keranjang tidak berubah bentuk jika diletakkan di lantai. Demikian juga pensil, penghapus, dan plastisin tidak berubah bentuk jika dimasukkan ke dalam kotak pensil. Hal itu berarti bentuk benda padat tidak mengikuti bentuk wadahnya. Benda padat tidak berubah bentuk jika hanya berpindah tempat



Gambar 2.1 Penggaris yang dimasukkan ke dalam gelas bentuknya tetap.

- b. Bentuk benda padat dapat diubah dengan perlakuan tertentu

Benda-benda yang kita gunakan sehari-hari bentuknya sudah berubah dari bentuk aslinya, misalnya baju. Bentuk semula adalah sehelai kain, kemudian dipotong dan dijahit sehingga berubah bentuk menjadi

sebuah baju. Perhatikanlah benda lainnya yang ada di sekitarmu! Bagaimana benda tersebut dapat berubah bentuk dari bentuk aslinya? Untuk dapat mengubah benda padat menjadi bentuk lain, benda tersebut harus mendapat perlakuan tertentu, lihat gambar 2.2. Misalnya ditekan, dipahat, dipotong, diraut, dibor, digergaji, diampelas, dan sebagainya



Gambar 2.2 Benda padat dapat berubah bentuk dengan cara tertentu

2) Benda Cair

Benda cair adalah benda yang berwujud cair. Conoh benda cair antara lain air, sirup, kecap, minyak goreng, bensin, dan minyak tanah.

Berikut ini sifat-sifat yang dimiliki benda cair

- a. Bentuk benda cair tidak tetap, selalu mengikuti bentuk wadahnya

Bentuk benda cair dapat berubah-ubah. Jika air dituang ke botol, bentuk air seperti botol. Jika air dimasukkan ke dalam gelas, bentuk air seperti gelas. Demikian juga jika air dimasukkan ke dalam mangkuk, bentuknya seperti mangkuk. Jadi bentuk benda cair mengikuti bentuk wadahnya. Seperti terlihat pada gambar



Gambar 2.3 Bentuk benda cair sesuai dengan tempatnya

b. Benda cair menekan ke segala arah

Air mempunyai tekanan. Dalam satu lokasi (tempat) yang sama, tekanan air dapat berbeda. Semakin rendah, tekanan air pada tempat itu semakin besar. Hal itu dapat dibuktikan dengan membuat air semakin memancar. Pancaran air dari tempat lebih rendah tampak lebih jauh.

Dari diamati percobaan botol yang diisi air kemudian dilubangi bahwa tekanan air makin ke bawah makin besar. Hal ini dapat diamati pula dari jarak pancaran air yang keluar dari lubang makin ke bawah makin jauh. dari uraian ini dapat disimpulkan: bahwa benda cair memiliki berat, permulaan selalu datar, mengalir ke tempat yang rendah, dan menekan ke segala arah. Seperti terlihat pada gambar 2.4.



Gambar 2.4 Tekanan air menyebabkan air memancar keluar

c. Benda cair mengalir ke tempat rendah

Sifat air yang selanjutnya, yaitu bergerak ke segala arah dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah. Terbukti ketika kamu

tumpahkan air dari botol ke lantai halaman sekolah, air bergerak ke segala arah. Air akan terus bergerak mencari tempat yang paling rendah.

Contoh nyata di lingkunganmu adalah air sungai. Air sungai berasal dari mata air yang terletak di pegunungan. Air tersebut akan mengalir terus menelusuri lembah. Akhirnya, air sungai sampai di laut, tempat yang paling rendah. Seperti terlihat pada gambar 2.5.



Gambar 2.5 Air sungai bergerak dari gunung ke laut

d. Permukaan benda cair yang tenang selalu datar

Dalam keadaan tenang, permukaan air selalu datar. Akan tetapi, jika mendapat usikan permukaan air tidak lagi datar. Sifat ini dapat dimanfaatkan oleh tukang bangunan misalnya untuk mengetahui kedataran lantai pada saat pemasangan ubin. Alat yang digunakan untuk mengukur ke dataran lantai disebut waterpas. Seperti pada gambar 2.6.



Gambar 2.6 Permukaan cair yang tenang selalu datar

e. Benda cair meresap melalui celah-celah kecil

Berbagai peristiwa meresapnya benda cair melalui celah-celah kecil terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Peristiwa itu disebut kapilaritas. Misalnya, minyak tanah meresap pada sumbu kompor atau sumbu lampu.

Contoh lain air pada vas bunga. Air tersebut berkurang karena habis diambil oleh tanaman bunga yang hidup di atasnya. Air tersebut naik karena air memiliki sifat kapilaritas, yaitu dapat naik melalui pipa-pipa kecil. Di dalam batang bunga itu sendiri terdapat pipa-pipa kecil yang menyebabkan air di dalam toples naik. Seperti terlihat pada gambar 2.7.



Gambar 2.7 Air dalam toples naik ke batang tanaman karena adanya gejala kapilaritas.

3) Benda Gas

Benda gas adalah benda yang berwujud gas. Berbeda dengan benda padat dan cair, benda gas sulit untuk diamati. Contoh benda gas adalah udara dan asap. Udara tidak dapat dilihat, tetapi dapat dirasakan. Akan tetapi, asap dapat dilihat. Asap terlihat mengepul dari pembakaran sampah dan pemanggangan sate. Demikian pula, asap hitam keluar dari knalpot kendaraan bermotor.

Sifat-sifat benda gas antara lain:

a) Benda Gas Mempunyai Bentuk dan Volume Sesuai dengan Wadahnya

Ketika kamu meniup balon, udara masuk ke dalam balon. Bentuk balon menunjukkan bentuk udara yang ada di dalamnya. Jadi, bentuk benda gas tergantung dari wadahnya. Selain bentuk, volume udara juga sesuai dengan volume (isi) wadahnya. Pada kegiatan di depan kamu meniupkan udara yang kurang lebih sama banyaknya pada setiap balon. Namun, jika diperhatikan volumenya akan sesuai dengan volume dari setiap balon. Jadi, benda gas mempunyai sifat bentuk dan volumenya sesuai dengan bentuk dan volume wadahnya. Lihat pada gambar 2.7.



Gambar 2.7 Bentuk gas mengikuti bentuk balon

b) Benda Gas Menekan ke Segala Arah

Saat balon ditiup, seluruh bagian balon tersebut akan mengembang. Hal ini menunjukkan bahwa udara menekan ke segala arah. Sifat benda gas ini kita temui saat memompa ban sepeda. Udara yang dialirkan ke dalam ban akan menekan ke seluruh ruang ban tersebut. Nah, kamu telah mengenal sifat-sifat benda. Perlu kamu ketahui bahwa setiap benda dapat mengalami perubahan wujud. Perubahan wujud pada benda dapat mengubah sifat-sifat benda tersebut. Seperti pada gambar 2.8.



Gambar 2.8 balon yang ditiup akan berkembang karena udara menekan balon

c) Benda gas terdapat di segala tempat

Benda gas yang selalu ada di sekitar kita adalah udara. Di semua tempat ada udara. Bahkan wadah yang terlihat kosong pun ternyata berisi udara.

Manusia dan semua hewan bernapas menghirup udara. Ikan bernapas di dalam air. Cacing bernapas di dalam tanah. Manusia bernapas di darat. Hal ini karena udara ada di mana-mana.

B. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang relevan telah dilakukan. Penelitian tentang penggunaan metode diskusi *Buzz Group* dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar, diantaranya yaitu :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	Tasnim Rahmi(2016)	Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Tipe <i>Buzz Group</i> Dengan Media Permainan Crossword Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Persentase ketuntasan secara individual dari 67% meningkat 83% menjadi 96,7%, persentase ketuntasan klasikal dari 50% meningkat 80% menjadi 90% (2) Aktivitas guru dan siswa dari siklus I sampai siklus III telah mencerminkan penerapan menggunakan metode pembelajaran diskusi <i>Buzz Group</i> dengan permainan

		Kelas X Is-1 Sma Negeri 8 Banda Aceh	<p><i>Crossword Puzzle</i>; (3) Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran <i>Buzz Group</i> dengan permainan <i>Crossword Puzzle</i> meningkat, hal ini terlihat pada siklus I diperoleh skor 2,53, pada siklus II diperoleh skor 3,1, dan pada siklus III diperoleh 3,3 dengan katagori baik; dan (4) Respon siswa terhadap metode pembelajaran diskusi <i>Buzz Group</i> dengan permainan <i>Crossword Puzzle</i> dapat dikatakan baik. 90 persen dari 31 siswa berpendapat bahwa dengan belajar melalui metode pembelajaran <i>Buzz Group</i> dengan permainan <i>Crossword Puzzle</i> dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari.</p>
2	Syaiful Arif (2018)	Pengaruh Penggunaan Metode <i>Discovery Learning</i> dengan Teknik <i>Buzz Group</i> terhadap Keterampilan Berpikir Rasional Siswa	<p>Penelitian ini hanya menggunakan post test sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Berdasarkan hasil pembahasan analisis data uji independent T test dengan menggunakan minitab 16, nilai t hitung sebesar 8,68, nilai df sebesar 61 dan P Value sebesar 0,000, maka P Value $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode <i>discovery learning</i> dengan teknik <i>Buzz Group</i> terhadap keterampilan berpikir rasional siswa.</p>
3	Muhjam Kamza(2021)	Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dengan Tipe <i>Buzz Group</i> Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS	<p>Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai dengan kriteria uji thitung $>$ ttabel atau $5,425 > 2,024$ pada taraf signifikansi (a) 5% maka H0 ditolak atau terdapat pengaruh yang signifikansi metode pembelajaran diskusi dengan tipe <i>Buzz Group</i> terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Gunung Meriah.</p>

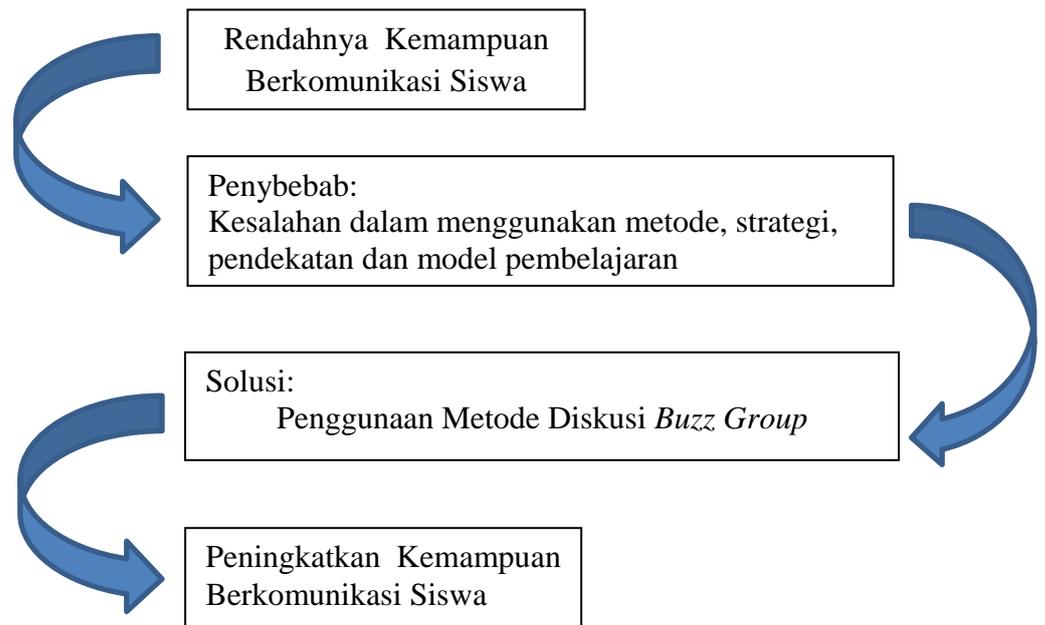
C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan awal pengamat sebelum dilakukan penelitian pada Siswa Kelas V SD Negeri 091667 Naga Bayu bahwa kemampuan komunikasi siswa masih rendah. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat monoton sehingga bosan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Penelitian akan melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode diskusi *Buzz Group* (kelompok kecil). Dengan metode diskusi *Buzz Group* setiap siswa menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing,

Dalam *Buzz Group*, penulis menggabungkan siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai untuk saling membantu dalam belajar dan menciptakan diskusi yang lebih seimbang dan menarik.

Diskusi *Buzz Group* (kelompok kecil anggota kelompok akan diberi tugas secara bergantian seperti membacakan hasil musyawarah. Siswa akan lebih berani dan percaya diri untuk mengajukan pendapat karena pendapatnya merupakan hasil keputusan berama yang akan didukung dari setiap anggota kelompok.

Peneliti akan memberian test kepada murid dengan membentuk kelompok yang terdiri dari 3 orang dalam 1 kelompok. Setelah peneliti melakukan test kepada murid, maka hasil yang diperoleh masing masing murid diharapkan sangat memuaskan.



Gambar 3.1
Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Tindakan

Dari rumusan masalah dalam penelitian ini maka hipotesis yang diajukan adalah “Ada peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa dengan menggunakan metode diskusi *Buzz Group* pada Siswa Kelas V SD Negeri 091667 Naga Bayu”.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 091667 Naga Bayuyang beralamat di Jl. Letda Sujono, Dolok Parmonangan, Bandar Hulan, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara 21155.

2. Waktu Penelitian

Penelitian direncanakan selama enam bulan, terhitung dari bulan Mei 2022 sampai bulan Oktober 2022 pada semester genap.

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan / minggu																							
		Mei				Juni				Juli				Agustus				Sept				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul		■																						
2	PenyusunanP roposal			■	■																				
3	Bimbingan Proposal				■	■	■	■	■																
4	Seminar Proposal											■													
5	Penulisan Skripsi											■	■	■	■	■	■								
6	Bimbingan Skripsi															■	■	■	■	■	■				
7	Pengesahan Skripsi																				■				
8	Sidang Meja Hijau																					■			

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 091667 Naga Bayu yang berjumlah 32 orang. Siswa dikelas ini dipilih sebagai subjek penelitian karena ditemukan permasalahan permasalahan seperti yang telah dipaparkan pada latar belakang.

Tabel 3.2
Subjek Penelitian Kelas V SD Negeri 091667

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	15
2	Perempuan	17
Jumlah		32

Sumber: SD Negeri 091667 Naga Bayu

2. Objek Penelitian

Objek penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan komunikasi siswa terhadap proses pembelajaran IPA, penerapan metode diskusi *Buzz Group* (kelompok kecil).

C. Variabel Penelitian dan Defenisi operasional

1. Variabel Penelitian

adalah objek penelitian atau apa aja yang menjadi titik perhatian dalam penelitian, yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel X : Metode pembelajaran diskusi buzz
- b. Variable Y : Kemampuan Komunikasi Siswa

2. Defenisi operasional

- a. Metode dikusi *Buzz Group* adalah diskusi dengan membentuk kelompok kelompok kecil 5-6 orang. Pelaksanaan metode diskusi *Buzz*

Group melalui tahapan sebagai berikut: Guru membagi kelompok 5-6 orang berdasarkan kecerdasan siswa; Guru mengantarkan dan menampilkan masalah untuk didiskusikan; Guru mengarahkan pembicaraan kepada pokok persoalan yang harus dipecahkan, Siswa memberikan informasi, sumbangan pemikiran dengan bertanya atau menjawab pertanyaan, guru mengatur lalu lintas pembicaraan dan memantulkan kembali permasalahan kepada peserta; siswa memberikan pendapat lain yang berbeda dan menunjukkan kelemahan kelemahan argumentasi orang lain; guru mendorong dan memberikan semangat kepada semua peserta didik untuk memberikan kontribusi dan berpartisipasi; Guru menilai kemajuan yang telah dicapai dalam pembicaraan, menyimpulkan pendapat dan mengakhiri kegiatan sesuai dengan tahapan tahapan kegiatan serta waktu yang tersedia; Siswa menilai seberapa jauh hasil diskusi dan taraf pemecahan masalah yang dicapai.

- b. kemampuan komunikasi adalah proses yang timbal balik antara si pengirim kepada si penerima yang saling mempengaruhi satu sama lain dan di dalamnya terdapat informasi, pesan, gagasan, ide, pikiran dan perasaan dalam menciptakan ikim komunikatif antara guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Adapun indikator dari kemampuan komunikasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Indikator Komunikasi

No	Indikator
1	Pemahaman
2	Kesenangan
3	Pengaruh pada sikap
4	Hubungan yang semakin baik
5	Tindakan

Sumber: Sutardji (2016: 10)

D. Jenis Penelitian dan Prosedur Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*) yang sengaja dilakukan untuk merencanakan, melaksanakan kemudian mengamati dampak dari pelaksanaan tindakan tersebut pada subjek penelitian.

2. Prosedur Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian tindakan kelas, penelitian harus mengikuti prosedur tertentu yang membimbing peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian secara runtut/sistematika. Penelitian ini langsung dilakukan didalam kelas meliputi kegiatan PTK berupa refleksi awal dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dikelas. Pendekatan yang dilaksanakan adalah pendekatan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode Diskusi *Buzz Group*, maka penelitian ini dijabarkan menjadi dua tahap yang berupa siklus.

Langkah langkah penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam beberapa siklus yang tiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Langkah langkah penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa siklus yang tiap siklusnya terdiri dari 4 tahap yaitu:

Tahap 1: Rancangan Tindakan (*planning*)

Jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kolaborasi. Penelitian kolaborasi. Penelitian kolaborasi ini sangat disarankan kepada para guru yang belum pernah melakukan penelitian. Pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang menjadi pengamat selama berlangsungnya proses tindakan adalah penelitian. Penelitian sebelum penelitian dapat merancang RPP selama proses pembelajaran, metode yang akan diterapkan, serta membuat soal soal latihan yang akan dikerjakan oleh peserta didik.

Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Penelitian tindakan ini dilaksanakan oleh guru itu sendiri. Dalam pelaksanaan guru harus berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan yang telah dibuat oleh peneliti. Keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar lebu sinkron.

Langkah-langkah diskusi *Buzz Group*

- a. Langkah persiapan
 - 1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai.
 - 2) Memberikan gambaran materi yang akan dibahas dalam diskusi

- 3) Pembentukan kelompok-kelompok kecil.
 - 4) Menetapkan masalah yang akan dibahas.
 - 5) Memberikan pengarahan dan aturan-aturan kepada peserta sebelum dilaksanakan diskusi.
- b. Pelaksanaan diskusi
- 1) Memulai pelaksanaan diskusi kelompok kecil.
 - 2) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya.
 - 3) Yang bertugas sebagai notulen, mencatat semua pokok bahasan hasil diskusi.
 - 4) menyimpulkan hasil diskusi kelompok kecil untuk kemudian dilaporkan kepada kelompok besar.
- c. Menutup diskusi
- a) Pelaporan hasil diskusi kepada kelompok besar untuk menyatukan hasil diskusi kelompok kecil.
 - b) Mengevaluasi jalannya diskusi untuk perbaikan kegiatan diskusi selanjutnya.

Tahap 3: Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat agar melakukan “pengamat balik” terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Sambil melakukan pengamatan balik, guru mencatat sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat.

Tahap 4: Refleksi (*reflecting*)

Refleksi dilakukan sesuai dengan hasil refleksi I, dimana penulis menggunakan Model *Buzz Group* untuk melihat peningkatan kemampuan diskusi siswa kelas V SD Negeri 091667 Naga Bayu Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun. Serta membuat kesimpulan dari pelaksanaan pembelajaran dari siklus I. Apabila siklus 1 kemampuan diskusi siswa belum meningkat maka akan dilanjutkan dengan siklus II yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.2 Model Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin

Sumber: Arikunto (2014: 137)

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai instrumen penelitian adalah berupa non tes yang terdiri dari lembar observasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Adapun kisi kisi lembar observasi kemampuan guru mengelola metode Buzz sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa(*Buzz Group*)

No	Indikator	Aspek yang dinilai	No Instrumen
1	Langkah Persiapan	a. Pembentukan Kelompok	1
		b. Pembahasan matri yang akan didiskusikan	2
		c. Mencari permasalahan yang akan dibahas	3
2	Pelaksanaan Diskusi	d. Memulai pelaksanaan diskusi kelompok kecil	4
		e. Siswa mengeluarkan gagasan dan ide-idenya	5
		f. Yang bertugas sebagai notulen, mencatat semua pokok bahasan hasil diskusi	6
		g. Menyimpulkan hasil diskusi kelompok kecil	7
3	Menutup Diskusi	h. Pelaporan hasil diskusi kelompok besar	8

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Kemampuan Guru Mengelola
Metode *Buzz Group*

No	Indikator	Aspek yang dinilai	No Instrumen
1	Persiapan	1. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai.	1
		2. Memberikan gambaran materi yang akan dibahas dalam diskusi	2
		3. Pembentukan kelompok-kelompok kecil.	3
		4. Menetapkan masalah yang akan dibahas.	4
		5. Memberikan pengarahan dan aturan-aturan kepada peserta sebelum dilaksanakan diskusi.	5
2	Diskusi	2. Memulai pelaksanaan diskusi kelompok kecil.	6
		3. Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya.	7
		4. Yang bertugas sebagai notulen, mencatat semua pokok bahasan hasil diskusi.	8
		5. menyimpulkan hasil diskusi kelompok kecil untuk kemudian dilaporkan kepada kelompok besar.	9
		6. Pelaporan hasil diskusi kepada kelompok besar untuk menyatukan hasil diskusi kelompok kecil.	10
3	Menutup diskusi	7. Mengevaluasi jalannya diskusi untuk perbaikan kegiatan diskusi selanjutnya.	11

Tabel 3.6

Kisi-Kisi Kemampuan Berkomunikasi Siswa

No	Indikator	Aspek yang dinilai	No Instrumen
1	Pemahaman	a. Kemampuan memahami pesan dengan cermat	1
		b. Memahami fungsi sebagai komunikator	2
2	Kesenangan	c. Diskusi berlangsung dengan menyenangkan	3
		d. Suasana diskusi santai dan enak dalam berinterkasi	4
3	Pengaruh pada sikap	e. Adanya perubahan tingkah laku dalam berdiskusi	5
		f. Kemampuan menambah kosakata baru dan memahami artinya	6
4	Hubungan yang semakin baik	g. Mampu mengemukakan pikiran dan pendapat	7
		h. Hubungan yang baik dalam berdiskusi	8
5	Tindakan	i. Komunikasi terjalin dengan efektif	9
		j. Kemampuan menyimpulkan hasil pelajaran	10

Keterangan Skor :

- 1 = Tidak baik
- 2 = Kurang baik
- 3 = Cukup baik
- 4 = Baik
- 5 = Sangat baik

(Sugiyono, 2016)

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{perolehan nilai}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = \dots \dots$$

Untuk mengetahui kategori upaya penggunaan metode *Buzz Group* dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa, digunakan standart skor menurut Sudijono (2015:24) sebagai berikut:

- a. Skor 85-100 : Sangat baik
- b. Skor 70-74 : Baik

- c. Skor 55-69 : Cukup baik
- d. Skor 40-45` : Kurang baik
- e. Skor 0-39 : Tidak baik

2. Tes

Pemberian tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan komunikasi siswa dengan model *buzz group*. Tes disusun berdasarkan indikator kemampuan komunikasi siswa dengan waktu 30 menit dan dikerjakan secara kelompok. Soal tes dibuat dalam bentuk uraian (*essay*) yang masing-masing terdiri dari 5 butir soal yang berkaitan dengan materi sifat dan perubahan wujud benda, terdiri dari 2 tes uraian (*essay* siklus 1 dan siklus 2).

F. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengolah data agar dapat disajikan. Setelah observasi dilakukan selanjutnya dikoreksi, dipelajari dan ditelaah untuk menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasi keaktifan siswa.

1. Rata- Rata Kelas

Menurut Sudjana (2012: 47), rata-rata kelas yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum f_1 x_1}{\sum f_1}$$

Dimana : f_1 : Jumlah siswa

x_1 : Nilai siswa

2. Tingkat Ketuntasan Peserta Didik

Tingkat ketuntasan peserta didik dapat dilihat dengan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria : $0\% \leq TK < 75\%$ = Tidak Tuntas

$75\% \leq TK \leq 100\%$ = Tuntas

3. Aktivitas Siswa

Adapun langkah–langkah untuk menentukan skor ideal aktivitas siswa menurut Sugiyono (2016: 177) sebagai berikut :

- 1) Jumlah skor total yang diperoleh (pertemuan I sampai pertemuan II).
- 2) Cari terlebih dahulu skor ideal dengan cara : skor tertinggi dikali banyaknya indikator dikali banyaknya responden
- 3) Setelah didapat jumlah skor total dan skor ideal maka selanjutnya jumlah skor total dibagi skor ideal, maka di dapatlah skor ideal untuk aktivitas siswa.

Menurut Manap (2014:12) menyatakan nilai akhir untuk setiap observasi aktivitas siswa ditentukan rumus :

$$\text{Persentase nilai rata – rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Adapun kriteria persentase aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel brikut.

Tabel 3.5
Penilaian Aktivitas Siswa

Kategori nilai	Rentang Nilai	Keterangan
1	$80\% \leq NR \leq 100\%$	Sangat Baik
2	$60\% \leq NR \leq 80\%$	Baik
3	$40\% \leq NR \leq 60\%$	Cukup baik
4	$20\% \leq NR \leq 40\%$	Kurang baik
5	$0\% \leq NR \leq 20\%$	Tidak baik

4. Perhitungan N-Gain

Setelah nilai pretest dan posttest diperoleh dari hasil penskoran, maka selanjutnya akan dihitung rata-rata paeningkatan hasil belajar siswa yaitu dengan perhitungan NGain. Perolehan normalisasi N-Gain diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu:

Tabel 3.7
Klasifikasi Nilai N-Gain

Rentang Nilai	Klasifikasi
$g > 0,70$	Tinggi
$0,30 \geq 0,70$	Sedang
$g < 0,30$	Kecil

Sumber: Dali S. Naga (2017: 2)

Dalam penelitian ini untuk perhitungan N-Gain penulis menggunakan Versi 20.0 for Windows dengan menu: pilih view data – pilih analyze - pilih descriptive statisticpilih explore – klik plots – ceklis normality plots with test– continue – klik ok.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Penelitian ini dikenakan pada siswa kelas V SD Negeri 091667 Naga Bayu dengan jumlah siswa 32 orang. Sebelum melakukan tindakan sudah terlebih dahulu melakukan pengamatan ke sekolah untuk mengetahui kondisi awal pada proses pembelajaran dikelas. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti kemampuan komunikasi siswa dalam proses pembelajaran pada SD Negeri 091667 Naga Bayu masih sangat tidak baik dan perlu perbaikan

Pada kondisi awal dapat dilihat peranan guru yang dominan dalam belajar sehingga siswa kurang mampu mengembangkan kemampuan berkomunikasi. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh kurangnya kemampuan komunikasi siswa terhadap mata pelajaran IPA, dikarenakan guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan masih bersifat konvensional.

Observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kemampuan berkomunikasi siswa sebelum menggunakan metode diskusi *Buzz Group* yang terlihat dari aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar.

Adapun penilaian dari masing-masing kemampuan berkomunikasi siswa sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Kemampuan Berkomunikasi Sebelum Menggunakan Metode
Diskusi *Buzz Group* Siswa Kelas V SD Negeri 091667 Naga Bayu
TA 2022/2023

Alternatif Jawaban												
No. Instrumen	SB		B		CB		KB		TB		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	10	45,4	10	31,2	6	18,7	6	18,7	0	0	32	100%
2	8	25,0	10	31,2	8	25,0	6	18,7	0	0	32	100%
3	6	18,7	10	31,2	7	21,8	9	28,1	0	0	32	100%
4	5	15,6	8	25,0	12	37,5	5	15,6	0	0	32	100%
5	12	37,5	10	31,2	3	9,3	7	21,8	0	0	32	100%
6	2	6,2	8	25,0	3	9,3	19	59,3	0	0	32	100%
7	7	21,8	5	15,6	6	18,7	14	43,7	0	0	32	100%
8	11	34,3	3	9,3	8	25,0	10	45,4	0	0	32	100%
9	4	12,5	4	12,5	10	45,4	14	43,7	0	0	32	100%
10	4	12,5	11	34,3	5	15,6	11	34,3	0	0	32	100%

Sumber: (Hasil Penelitian, 2022)

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penilaian mengenai kerjasama, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 10 orang (31,2%)
2. Penilaian mengenai memahami fungsi sebagai komunikator, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 8 orang (25,0%)
3. Penilaian mengenai Diskusi berlangsung dengan menyenangkan, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 10 orang (31,2%)
4. Penilaian mengenai Suasana diskusi santai dan enak dalam berinteraksi, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 12 orang (37,5%)
5. Penilaian mengenai Adanya perubahan tingkah laku dalam berdiskusi, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 10 orang (31,2%)
6. Kemampuan menambah kosakata baru dan memahami artinya, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 3 orang (9,3%)

7. Mampu mengemukakan pikiran dan pendapat sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 6 orang (18,7%)
8. Penilaian mengenai Hubungan yang baik dalam berdiskusi, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 3 orang (9,3%)
9. Penilaian mengenai Komunikasi terjalin dengan efektif, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 4 orang (12,5%)
10. Penilaian mengenai Kemampuan menyimpulkan hasil pelajaran, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 11 orang (34,4%)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka pada saat observasi awal sebanyak 25 orang siswa yang belum tuntas atau 78,1% dan 7 orang dinyatakan tuntas atau 28,1%. Sejah ini siswa dalam kemampuan berkomunikasi belum dikatakan baik pada aspek kemampuan mengklasifikasikan, kemampuan menerapkan konsep, mengkomunikasikan, menyimpulkan, dan mengajukan pertanyaan.

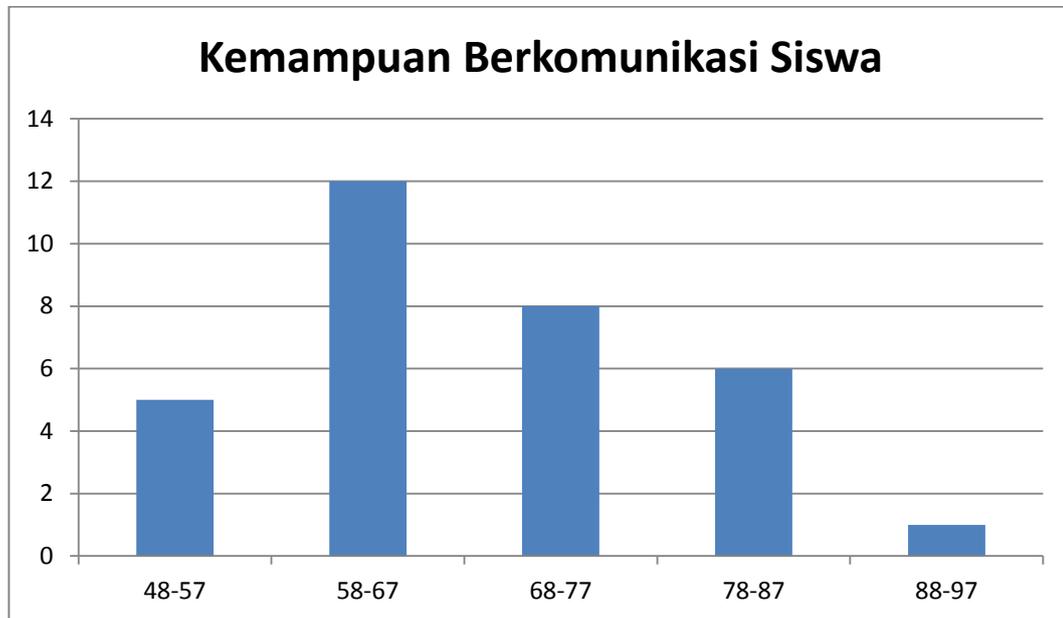
Adapun Kemampuan Berkomunikasi siswa terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2
Persentase Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas V SD Negeri 091667
Naga Bayu

No	Nilai	Frekuensi	Persentase %
1	48-57	5	16%
2	58-67	12	38%
3	68-77	8	25%
4	78-87	6	19%
5	88-97	1	3%
Total		32	100%

Sumber: (Hasil Penelitian, 2022)

Untuk memperjelas perkembangan kemampuan berkomunikasi siswa dapat dilihat melalui diagram di bawah ini.



Gambar 4.1
Diagram Kemampuan Berkomunikasi Siswa

Berdasarkan tabel di atas kemampuan berkomunikasi yang mendapat nilai 48-57 sebanyak 5 orang (16%), yang mendapat nilai 58-67 sebanyak 12 orang (38%), yang mendapat nilai 68-77 sebanyak 8 orang (25%), yang mendapat nilai 78-87 sebanyak 6 orang (19%), dan yang mendapat nilai 88-97 sebanyak 1 orang (3%).

F. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan ada beberapa masalah yang perlu diperbaiki, maka peneliti memberikan solusi untuk masalah tersebut dengan menerapkan metode Pembelajaran diskusi *Buzz Group* untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa dalam proses pembelajaran dikelas. Penelitian

ini berbentuk penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Negeri 091667 Naga Bayu dengan menerapkan Pembelajaran diskusi *Buzz Group* dalam upaya meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa. Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari siswa dan guru, maka digunakan instrument non tes berupa lembar observasi dan dokumentasi. Kemudian untuk mengetahui kemampuan berkomunikasi siswa siswa setelah tindakan dilakukan lembar observasi digunakan untuk melihat aktifitas secara individu di dalam kelas.

Penelitian ini terdiri atas dua siklus, siklus pertama terdiri dari satu kali pertemuan dan siklus kedua terdiri dari satu kali pertemuan. Pada setiap akhir dilakukan evaluasi berupa hasil pengamatan.

a. Tindakan Penelitian Siklus I

Pelaksanaan penilaian deskripsi siklus I dilakukan satu pertemuan satu pelajaran materi sifat dan perubahan wujud benda.

Perencanaan penelitian dilakukan pada tanggal 8 Agustus 2022. Perencanaan yang telah dibuat guru berdasarkan hasil diskusi antara guru dengan peneliti pada tema sifat dan perubahan wujud benda. Minimnya kemampuan berkomunikasi siswa pada saat proses pembelajaran yang terdapat pada aspek kerjasama, memahami fungsi sebagai komunikator, diskusi berlangsung dengan menyenangkan, suasana diskusi santai dan enak dalam berinteraksi, adanya perubahan tingkah laku dalam berdiskusi, hubungan yang baik dalam berdiskusi, komunikasi terjalin dengan efektif, kemampuan menyimpulkan hasil pelajaran. Peranan guru yang dominan dalam belajar sehingga siswa kurang mampu

mengembangkan kemampuan berkomunikasi. Alat dan bahan ajar serta perencanaan pembelajaran yang kurang mendukung sehingga siswa hanya mendapatkan pengetahuan berupa teori dan tidak mengetahuinya secara langsung. Pembelajaran seperti ini membuat siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan tidak mendapatkan kemampuan berkomunikasi. Maka peneliti membuat perencanaan siklus 1 untuk memperbaiki proses pembelajaran siswa . Solusi yang diberikan dengan cara memfokuskan peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa.

1) Tahap Perencanaan Siklus I

Persiapan yang dilakukan sebelum melakukan tindakan antara lain:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bersama guru pelaksana.
- b) Menyusun lembar observasi aktivitas belajar siswa untuk melihat peningkatan aktivitas belajar pada siswa.
- c) Mempersiapkan media dan sumber belajar yang dapat membantu lancarnya proses pembelajaran.
- d) Menyusun soal tes uraian untuk mengetahui pendapat siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran

2) Tahap Pelaksanaan Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan tindakan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan siklus I berlangsung pada hari Senin tanggal 8 Agustus 2022, dengan

alokasi waktu 2 x 35 menit. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Tindakan penelitian diawali dengan pembacaan doa terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan pengkondisian kelas dan penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif selama pembelajaran. Siswa dikondisikan untuk belajar dalam kelompok. Kelompok belajar sudah dibentuk pada pertemuan pembelajaran IPA sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghemat waktu pembelajaran. Pengelompokan siswa ditentukan oleh peneliti dan guru. Peneliti dan guru membentuk kelompok belajar siswa dengan komposisi yang berdasarkan pada tingkat keaktifan belajarnya, dimana siswa yang tingkat keaktifan belajarnya rendah digabungkan bersama siswa yang tingkat keaktifan belajarnya lebih tinggi. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat lebih memotivasi satu sama lain sehingga semua siswa dapat lebih terlibat aktif dalam pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Guru memfasilitasi siswa dalam belajar dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mengamati

Pada siklus I, kegiatan mengamati dilakukan siswa dengan memperhatikan guru ketika memberikan penjelasan atas materi yang disampaikan. Kemudian siswa mengamati tentang sifat dan perubahan wujud benda.

2) Menanya

Siswa berdiskusi bersama guru tentang materi yang sudah disampaikan, kemudian siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Selain itu guru juga memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa. Pada siklus I ini, siswa yang menjadi subjek penelitian terlihat masih kurang aktif dalam bertanya, siswa yang aktif bertanya masih didominasi oleh siswa yang mempunyai prestasi belajar tinggi.

3) Mengumpulkan Informasi

Pada tahapan pengumpulan informasi ini, siswa mulai aktif dalam pembelajaran setelah siswa diberikan lembar kerja kelompok, mereka bekerjasama dengan kelompoknya mengumpulkan beberapa data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan lembar kerja yang diberikan. Mereka bersamasama mengamati sifat dan perubahan wujud benda.

4) Mengolah Informasi

Setelah mengumpulkan informasi, siswa bersama kelompoknya masing-masing akan mengolah informasi yang mereka dapatkan.

Siswa diberikan kesempatan berdiskusi bersama kelompoknya masing-masing untuk mengerjakan lembar kerja yang telah diberikan oleh guru. Pada siklus I ini siswa bersama menganalisis mengenai pengaruh benda padat ke cair, gas, tekanan zat cair. Namun ada sebagian siswa yang tidak bekerjasama dengan kelompoknya. Selama kegiatan mengumpulkan dan mengolah informasi berlangsung, siswa diberikan semangat dan bimbingan untuk dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

5) Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan merupakan tahapan terakhir dalam pendekatan saintifik. Pada tahapan ini, siswa perwakilan kelompok, menyampaikan hasil diskusi pada lembar kerja kelompok yang sudah diberikan. Perwakilan kelompok yang dipilih untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas adalah siswa yang kurang aktif, hal ini dimaksudkan agar siswa yang kurang aktif dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

c) Kegiatan Penutup

Pada siklus I kegiatan penutup dalam proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini yaitu guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah diberikan, Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat lebih aktif lagi pada pertemuan selanjutnya.

3) Pengamatan Tindakan Siklus I

a) Aktivitas Guru

Dalam observasi yang dilakukan terhadap guru, penulis mengamati bagaimana cara guru melakukan persiapan pembelajaran, bagaimana cara guru membetuk kelompok belajar siswa serta serta menutup hasil diskusi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran
Dengan Metode Diskusi *Buzz Group* Siklus I

No	Indikator	Aspek yang dinilai	Penilaian				
			1	2	3	4	5
1	Persiapan	a. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai.			√		
		b. Memberikan gambaran materi yang akan dibahas dalam diskusi				√	
		c. Pembentukan kelompok-kelompok kecil.				√	
		d. Menetapkan masalah yang akan dibahas.			√		
		e. Memberikan pengarahan dan aturan-aturan kepada peserta sebelum dilaksanakan diskusi.			√		
2	Diskusi	f. Memulai pelaksanaan diskusi kelompok kecil.				√	
		g. Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya.				√	
		h. Yang bertugas sebagai notulen, mencatat semua pokok bahasan hasil diskusi.			√		
		i. menyimpulkan hasil diskusi kelompok kecil untuk kemudian dilaporkan kepada kelompok besar.			√		
3	Menutup diskusi	j. Pelaporan hasil diskusi kepada kelompok besar untuk menyatukan hasil diskusi kelompok kecil.				√	
		k. Mengevaluasi jalannya diskusi untuk perbaikan kegiatan diskusi selanjutnya.				√	
Skor					15	24	
Total Skor			39				

$$\text{Jumlah Skor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Jumlah Skor} = \frac{39}{55} \times 100$$

$$\text{Jumlah Skor} = 70,9\%$$

Berdasarkan penilaian di atas bahwa Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran metode diskusi *Buzz Group* pada siklus I masih dikatakan kurang baik. Hal ini karena nilai yang diperoleh sebesar 70,9%. Guru pada saat proses belajar mengajar masih kurang dalam melakukan Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, menetapkan masalah yang akan dibahas, Memberikan pengarahan dan aturan-aturan kepada peserta sebelum dilaksanakan diskusi, Yang bertugas sebagai notulen, mencatat semua pokok bahasan hasil diskusi, menyimpulkan hasil diskusi kelompok kecil untuk kemudian dilaporkan kepada kelompok besar maka perlu dilanjutkan untuk penggunaan siklus II untuk guru.

b) Aktivitas Siswa

(1) Mengukur Aktivitas Siswa Mengelola Pembelajaran Metode Diskusi

Buzz Group

Observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui pembelajaran Metode Diskusi *Buzz Group* yang terlihat dari aktivitas keaktifan belajar siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Metode Diskusi *Buzz Group* selama proses pembelajaran.

Berikut ini distribusi nilai keaktifan belajar Siswa Mengelola Pembelajaran Metode Diskusi *Buzz Group* Siklus I SD Negeri 091667 Naga Bayu TA 2022/2023.

Tabel 4.4
Distribusi Keaktifan Belajar Siswa Mengelola Metode Diskusi *Buzz Group*
SD Negeri 091667 Naga Bayu TA 2022/2023 Siklus I

Alternatif Jawaban												
No. Instrumen	SB		B		CB		KB		TB		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	8	25,0	21	65,6	2	6,2	0	0	32	100%
2	0	0	6	18,7	18	56,2	7	21,8	0	0	32	100%
3	3	9,3	9	28,1	17	53,1	2	6,2	0	0	32	100%
4	5	15,6	9	28,1	14	43,7	4	12,5	0	0	32	100%
5	5	15,6	17	53,1	7	21,8	3	9,3	0	0	32	100%
6	9	28,1	14	43,7	3	9,3	6	18,7	0	0	32	100%
7	14	43,7	11	34,3	3	9,3	4	12,5	0	0	32	100%
8	11	34,3	14	43,7	5	15,6	1	3,1	0	0	32	100%

Sumber: (Hasil Penelitian,2022)

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penilaian mengenai pembentukan kelompok, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 8 orang (25,0%)
2. Penilaian mengenai pembahasan materi yang akan didiskusikan, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 6 orang (18,7%)
3. Penilaian mengenai mencari permasalahan yang akan dibahas, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 9 orang (28,1%)
4. Penilaian mengenai memulai pelaksanaan diskusi kelompok kecil, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 14 orang (43,8%)
5. Penilaian mengenai siswa mengeluarkan gagasan dan ide-idenya, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 17 orang (53,1%)
6. Penilaian mengenai yang bertugas sebagai notulen, mencatat semua pokok bahasan hasil diskusi, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 14 orang (43,7%)

7. Penilaian mengenai menyimpulkan hasil diskusi kelompok kecil, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 11 orang (34,3%)
8. Penilaian mengenai pelaporan hasil diskusi kelompok kecil, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 14 orang (43,8%)

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah mengevaluasi siswa untuk mendapatkan data dan untuk mengetahui bagaimana pemahaman serta keberhasilan siswa pada saat metode diskusi *Buzz Group* diterapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka pada saat observasi Siklus I sebanyak 11 orang siswa yang tuntas atau 34,3%. Siswa dalam mengelola pembelajaran ini masih sangat tidak baik mengenai penjelasan dan pembuktian hasil pembelajaran, dan refleksi maka akan diperbaiki lagi di siklus II.

Adapun persentase kemampuan belajar siswa menggunakan metode diskusi *Buzz Group* terdapat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5
Persentase Kemampuan Aktivitas Siswa Mengelola Metode Diskusi *Buzz Group* Siklus I Kelas V SD Negeri 091667 Naga Bayu

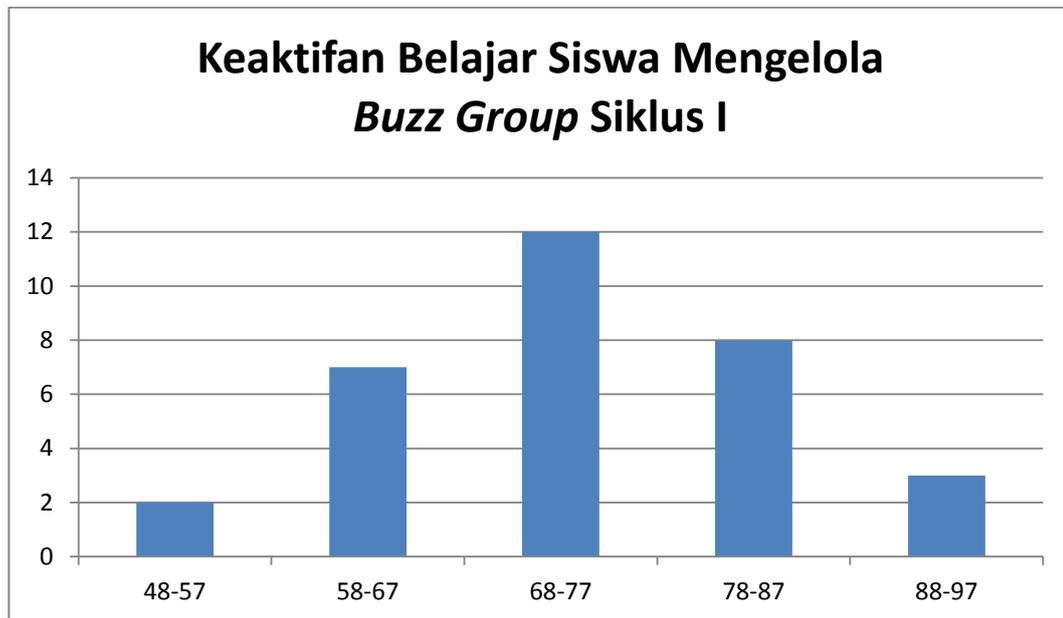
No	Nilai	Frekuensi	Persentase %
1	48-57	2	6%
2	58-67	7	22%
3	68-77	12	38%
4	78-87	8	25%
5	88-97	3	9%
Total		32	100%

Sumber: (Hasil Penelitian, 2022)

Berdasarkan tabel di atas keaktifan belajar siswa menggunakan metode *Buzz Group* yang mendapat nilai 48-57 sebanyak 2 orang (6%), yang mendapat nilai 58-67 sebanyak 7 orang (22%), yang mendapat nilai 68-77 sebanyak 12

orang (38%), yang mendapat nilai 78-87 sebanyak 8 orang (25%), dan yang mendapat nilai 88-97 sebanyak 3 orang (9%).

Untuk memperjelas perkembangan keaktifan belajar siswa mengelola *Buzz* Groupsiklus I dapat dilihat melalui diagram di bawah ini.



Gambar 4.2
Diagram Pencapaian KKM Siklus I

(2) Observasi Kemampuan Berkomunikasi Siswa Siklus I

Observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kemampuan berkomunikasi siswa yang terlihat dari aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar. Berikut ini distribusi nilai kemampuan berkomunikasi siswa Siklus I SD Negeri 09667 Naga Bayu 2022/2023

Tabel 4.6
Distribusi Kemampuan Berkomunikasi Siswa Siklus I Kelas V SD Negeri
09667 Naga Bayu 2022/2023

Alternatif Jawaban												
No. Instrumen	SB		B		CB		KB		TB		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	8	25,0	11	34,3	8	25,0	3	9,3	0	0	32	100%
2	5	15,6	15	46,8	7	21,8	5	15,6	0	0	32	100%
3	7	21,8	15	46,8	4	12,5	5	15,6	0	0	32	100%
4	5	15,6	12	37,5	10	31,2	5	15,6	0	0	32	100%
5	13	40,6	13	40,6	4	12,5	2	6,2	0	0	32	100%
6	4	12,5	6	18,7	5	15,6	17	53,1	0	0	32	100%
7	6	18,7	5	15,6	10	31,2	11	34,3	0	0	32	100%
8	9	28,1	6	18,7	12	37,5	5	15,6	0	0	32	100%
9	11	34,3	7	21,8	7	21,8	7	21,8	0	0	32	100%
10	5	15,6	10	31,2	6	18,7	10	31,2	0	0	32	100%

Sumber: (Hasil Penelitian, 2022)

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penilaian mengenai kemampuan memahami pesan dengan cermat, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 11 orang (34,3%)
2. Penilaian mengenai memahami fungsi sebagai komunikator, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 7 orang (21,8%)
3. Penilaian mengenai diskusi berlangsung dengan menyenangkan, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 4 orang (12,5%)
4. Penilaian mengenai suasana diskusi santai dan enak dalam berinteraksi, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 12 orang (37,5%)
5. Penilaian mengenai adanya perubahan tingkah laku dalam berdiskusi, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 13 orang (40,6%)

6. Penilaian mengenai kemampuan menambah kosakata baru dan memahami artinya, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 5 orang (15,6%)
7. Penilaian mengenai Mampu mengemukakanp pikiran dan pendapat, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 5 orang (15,6%)
8. Penilaian mengenai hubungan yang baik dalam berdiskusi, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 12 orang (37,5%)
9. Penilaian mengenai komunikasi terjalin dengan efektif, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 7 orang (21,8%)
10. Penilaian mengenai kemampuan menyimpulkan hasil pelajaran, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 10 orang (31,2%)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, maka pada kemampuan berkomunikasi siswa pada siklus I, sebanyak 26 orang siswa yang tidak tuntas atau 81,2%. Adapun kemampuan pemahaman, kemampuan kesenangan, kemampuan pengaruh pada sikap, kemampuan hubungan yang semakin baik, kemampuan tindakan masih sangat tidak baik maka dalam hal ini perlu ditingkatkan lagi.

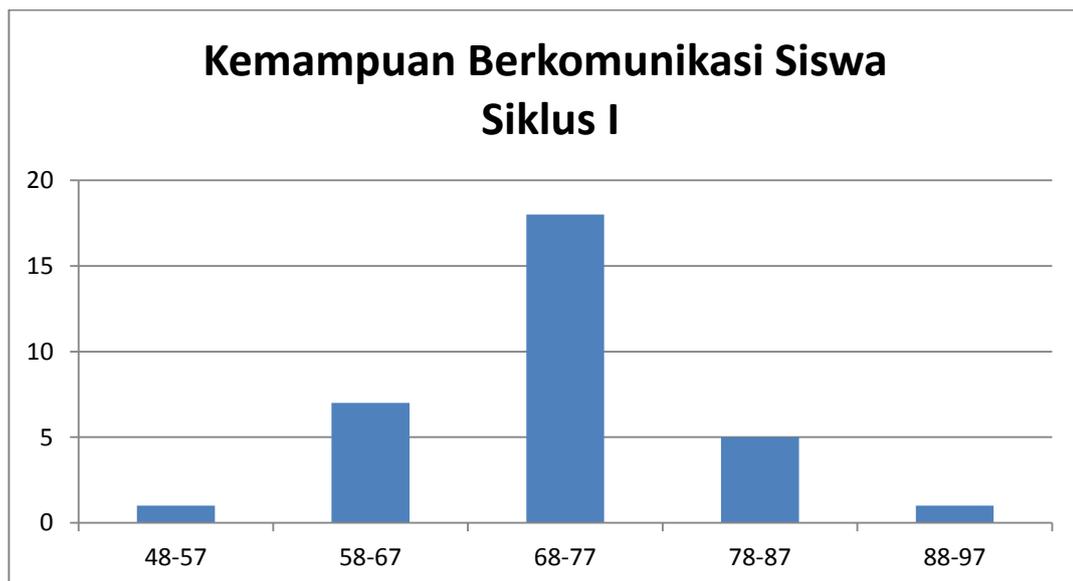
Adapun presentase kemampuan berkomunikasi siswa terdapat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7
Persentase Kemampuan Berkomunikasi Siswa Siklus I Kelas V SD Negeri 091667 Naga Bayu

No	Nilai	Frekuensi	Persentase %
1	48-57	1	3%
2	58-67	7	25%
3	68-77	18	53%
4	78-87	5	15%
5	88-97	1	3%
Total		32	100%

Sumber: (Hasil Penelitian, 2022)

Untuk memperjelas perkembangan kemampuan berkomunikasi siswa siklus I dapat dilihat melalui diagram dibawah ini:



Gambar 4.3
Diagram Pencapaian KKM siklus 1

Berdasarkan tabel di atas kemampuan berkomunikasi siswa yang mendapat nilai 48-57 sebanyak 1 orang (3,1%), yang mendapat nilai 58-67

sebanyak 7 orang (21,8%), yang mendapat nilai 68-77 sebanyak 18 orang (56,1%), yang mendapat nilai 78-87 sebanyak 5 orang (15,6%), dan yang mendapat nilai 88-97 sebanyak 1 orang (3,1%).

Berhubung kemampuan berkomunikasi siswa pada siklus I dengan rata-rata siswa sebesar 70,44, maka nilai tersebut belum memenuhi nilai KKM, maka dalam hal ini penulis akan melanjutkan kemampuan berkomunikasi siswa pada siklus II.

4) Tahap Refleksi Siklus I

Tahap ini dilakukan pada kegiatan akhir pembelajaran. Pada tahap ini peneliti dan kolaborator melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Peneliti dan guru pelaksana berdiskusi untuk mengkaji data yang telah didapat pada tahap pengamatan. Hasil dari refleksi pada siklus ini akan dijadikan acuan dan masukan terhadap perencanaan pada tindakan berikutnya. Pada pelaksanaan siklus I ini, guru pelaksana dan peneliti masih merasa belum puas terhadap hasil yang dicapai siswa. Dari hasil refleksi didapatkan beberapa kekurangan antara lain:

- a) Siswa masih merasa asing dan belum terbiasa dengan penggunaan model pembelajaran diskusi *Buzz Group*, sehingga sebagian siswa masih ragu dan malu-malu dalam mengajukan pertanyaan sendiri ataupun menjawab pertanyaan yang diberikan.
- b) Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru pelaksana masih kurang dapat memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswanya untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

- c) Siswa masih sulit dikondisikan pada kegiatan belajar kelompok dalam kemampuan berkomunikasi, beberapa siswa terlihat mengganggu kelompok lain yang sedang mengerjakan tugas kelompoknya.

Berhubung kemampuan berkomunikasi siswa dengan menggunakan metode diskusi *Buzz Group* belum memenuhi nilai KKM, maka dalam hal ini penulis akan melanjutkan kemampuan berkomunikasi siswa dengan metode diskusi *Buzz Group* pada siklus II.

b. Tindakan Penelitian Siklus II

1) Tahap Perencanaan Siklus II

Siklus II merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan penelitian pada siklus I. Siklus II dilaksanakan pada hari Senin 12 Agustus 2022. Materi yang akan diajarkan yaitu mengenai sifat dan perubahan wujud benda. Perencanaan tindakan pada siklus II dibuat berdasarkan hasil refleksi yang sudah dilakukan pada siklus I. Berdasarkan kekurangan pada siklus I, perbaikan yang dilakukan adalah:

- a) Peneliti berusaha untuk lebih melakukan pendekatan kepada siswa agar siswa tidak merasa asing dengan pembelajaran yang diberikan seperti dengan melibatkan diri pada proses pembelajaran serta ikut membimbing dan memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran
- b) Peneliti membuat bahan ajar yang lebih menarik berupa slide power point yang tidak terlalu verbal.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a) Kegiatan Pendahuluan

Guru memulai pelajaran dengan salam pembuka, do'a bersama dan presensi. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan cara menunjukkan siswa sambil tanya jawab tentang sifat dan perubahan wujud benda. Setelah itu, guru menjelaskan bahwa pada kesempatan itu akan mempelajari sifat dan perubahan wujud benda dan mengaitkan apersepsi tersebut dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti

Guru memfasilitasi siswa dalam belajar dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mengamati

Pada siklus II, kegiatan mengamati dilakukan siswa dengan memperhatikan guru ketika memberikan penjelasan atas materi yang disampaikan. Kemudian siswa mengamati tentang sifat dan perubahan wujud benda.

2) Menanya

Siswa berdiskusi bersama guru tentang materi yang sudah disampaikan, kemudian siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Selain itu guru juga memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa. Pada siklus II ini, siswa yang menjadi subjek penelitian

terlihat masih kurang aktif dalam bertanya, siswa yang aktif bertanya masih didominasi oleh siswa yang mempunyai prestasi belajar tinggi.

3) Mengumpulkan Informasi

Pada tahapan pengumpulan informasi ini, siswa mulai aktif dalam pembelajaran setelah siswa diberikan lembar kerja kelompok, mereka bekerjasama dengan kelompoknya mengumpulkan beberapa data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan lembar kerja yang diberikan. Mereka bersamasama mengamati sifat dan perubahan wujud benda.

4) Mengolah Informasi

Setelah mengumpulkan informasi, siswa bersama kelompoknya masing-masing akan mengolah informasi yang mereka dapatkan. Siswa diberikan kesempatan berdiskusi bersama kelompoknya masing-masing untuk mengerjakan lembar kerja yang telah diberikan oleh guru. Pada siklus I ini siswa bersama menganalisis mengenai pengaruh benda padat ke cair, gas, tekanan zat cair. Namun ada sebagian siswa yang tidak bekerjasama dengan kelompoknya. Selama kegiatan mengumpulkan dan mengolah informasi berlangsung, siswa diberikan semangat dan bimbingan untuk dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

5) Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan merupakan tahapan terakhir dalam pendekatan saintifik. Pada tahapan ini, siswa perwakilan kelompok, menyampaikan hasil diskusi pada lembar kerja kelompok yang sudah diberikan. Perwakilan kelompok yang dipilih untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas adalah siswa yang kurang aktif, hal ini dimaksudkan agar siswa yang kurang aktif dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

c) Kegiatan Penutup

Pada siklus II kegiatan penutup dalam proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini yaitu guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah diberikan, kemudian siswa diberikan lembar evaluasi atau post-test yang akan dikerjakan secara individu, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami pembelajaran yang diberikan. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat lebih aktif lagi dalam belajar.

3) Pengamatan Tindakan Siklus II

a) Aktivitas Guru

Berdasarkan pengamatan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar pada pertemuan II, guru sudah memberikan apersepsi dengan menunjukkan sifat dan perubahan wujud benda pada siswa sambil tanya

jawab benda tersebut nama dan bentuknya apa. Selain itu, guru juga menunjukkan gambar benda-benda yang melalui LKS agar lebih menarik dan siswa tidak bosan.

Setelah itu, guru mengaitkan apersepsi tersebut dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Memasuki kegiatan inti, guru menyampaikan masalah kontekstual yang terkait sifat dan perubahan wujud benda melalui sebuah cerita disertai alat peraga berupa benda cair, dan Gas.

Kemudian siswa diminta memahami dan menyelesaikan masalah kontekstual tersebut. Kegiatan selanjutnya guru menyuruh siswa bergabung dengan anggota kelompok yang telah ditentukannya dan diberi nama oleh siswa dalam satu kelompok karena sebagai PR dengan menggunakan nama pahlawan yang paling diidolakan. Setelah itu, guru membagikan LKS dan beberapa benda yang akan digunakan untuk diskusi dan demonstrasi pada masing-masing kelompok.

Sebelum mengerjakan tugas kelompok, guru memberikan petunjuk umum, cara kerja dan arahan agar semua anggota kelompok dapat bekerja sama dengan baik sehingga tidak ada satupun anggota kelompok yang hanya berdiam diri saja. Ketika siswa sibuk mengerjakan LKS secara berkelompok, guru berkeliling melihat pekerjaan setiap kelompok dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan.

Setelah semua siswa selesai mengerjakan tugas kelompok, guru membimbing pelaksanaan presentasi LKS di depan kelas, memberi motivasi, serta memberitahu akan ada pemberian reward pada siswa agar siswa berani menyampaikan hasil diskusi di depan kelas dan berani menyampaikan pendapatnya. Kemudian siswa bersama guru membahas hasil kerja siswa dan membimbing siswa untuk menemukan konsep sifat dan perubahan wujud benda berdasarkan hasil diskusi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan. Di akhir presentasi guru memberikan reward berupa origami bintang yang bertuliskan “hebat yes!” pada kelompok yang berhasil mengerjakan LKS tercepat, terkompak, teraktif dalam diskusi dan terbanyak jawaban betulnya.

Adapun hasil observasi Kemampuan Guru mengelola Metode Diskusi *Buzz Group* pada siklus II yaitu:

Tabel 4.8
Kemampuan Guru Mengelola Metode Diskuis *Buzz Group*
Siklus II

No	Indikator	Aspek yang dinilai	Penilaian				
			1	2	3	4	5
1	Persiapan	1. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai.				√	
		2. Memberikan gambaran materi yang akan dibahas dalam diskusi					√
		3. Pembentukan kelompok-kelompok kecil.					√
		4. Menetapkan masalah yang akan dibahas.				√	
		5. Memberikan pengarahan dan aturan-aturan kepada peserta sebelum dilaksanakan diskusi.				√	
2	Diskusi	6. Memulai pelaksanaan diskusi kelompok kecil.					√
		7. Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya.					√
		8. Yang bertugas sebagai notulen, mencatat semua pokok bahasan hasil diskusi.				√	
		9. menyimpulkan hasil diskusi kelompok kecil untuk kemudian dilaporkan kepada kelompok besar.				√	
3	Menutup diskusi	10. Pelaporan hasil diskusi kepada kelompok besar untuk menyatukan hasil diskusi kelompok kecil.					√
		11. Mengevaluasi jalannya diskusi untuk perbaikan kegiatan diskusi selanjutnya.					√
Skor						20	30
Total Skor			50				

$$\text{Jumlah Skor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Jumlah Skor} = \frac{50}{55} \times 100\%$$

$$\text{Jumlah Skor} = 90, \%$$

Berdasarkan penilaian di atas bahwa Kemampuan Guru Mengelola Metode Diskusi *Buzz Groups* sudah dikatakan sangat baik. Hal ini karena nilai yang diperoleh sebesar 90%. Guru pada saat proses belajar mengajar pada siklus II sudah sangat baik dalam merumuskan tujuan yang ingin dicapai, memberikan gambaran materi yang akan dibahas dalam diskusi, pembentukan kelompok-kelompok kecil, menetapkan masalah yang akan dibahas, memberikan pengarahan dan aturan-aturan kepada peserta sebelum dilaksanakan diskusi, memulai pelaksanaan diskusi kelompok kecil, memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya, yang bertugas sebagai notulen, mencatat semua pokok bahasan hasil diskusi, menyimpulkan hasil diskusi kelompok kecil untuk kemudian dilaporkan kepada kelompok besar, Pelaporan hasil diskusi kepada kelompok besar untuk menyatukan hasil diskusi kelompok kecil, mengevaluasi jalannya diskusi untuk perbaikan kegiatan diskusi selanjutnya.. Dengan telah mencapainya nilai siklus II untuk Kemampuan Guru Mengelola metode diskusi *Buzz Group*, maka tidak perlu dilanjutkan untuk penggunaan siklus selanjutnya untuk guru

b) Aktivitas Siswa

(1) Mengukur Keaktifan Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Buzz Group* Siklus II

Berikut ini distribusi nilai Keaktifan belajar siswa Menggunakan diskusi *Buzz Group* pada Siklus II SD Negeri 091667 Naga Bayu TA 2022/2023.

Tabel 4.9
Distribusi Keaktifan Belajar Siswa menggunakan Metode Diskusi Buzz
Group Siklus II SD Negeri 091667 Naga Bayu TA 2022/2023

Alternatif Jawaban												
No. Instrumen	SB		B		CB		KB		TB		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	15	46,9	14	43,8	3	9,3	0	0	0	0	32	100%
2	17	53,1	12	37,5	3	9,3	0	0	0	0	32	100%
3	17	53,1	12	37,5	3	9,3	0	0	0	0	32	100%
4	15	46,8	9	28,1	7	21,9	0	0	0	0	32	100%
5	11	34,4	20	62,5	1	3,1	0	0	0	0	32	100%
6	22	68,8	9	28,1	0	0	0	0	0	0	32	100%
7	24	75,0	7	21,8	1	3,1	0	0	0	0	32	100%
8	14	43,8	16	50,0	1	3,1	0	0	0	0	32	100%

Sumber: (Hasil Penelitian, 2022)

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pembentukan kelompok, sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 15 orang (46,9%)
2. Pembahasan materi yang akan didiskusikan, sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 17 orang (53,1%)
3. Mencari permasalahan yang akan dibahas, sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 17 orang (53,1%)
4. Memulai pelaksanaan diskusi kelompok kecil, sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 15 orang (46,8%)
5. Siswa mengeluarkan gagasan dan ide-idenya, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 11 orang (34,4%)
6. Yang bertugas sebagai notulen mencatat semua pokok bahasan hasil diskusi, sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 22 orang (68,8%)

7. Menyimpulkan hasil diskusi kelompok kecil, sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 24 orang (75,0%)
8. Pelaporan hasil diskusi kelompok besar, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 16 orang (50%)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka pada saat observasi Siklus II sebanyak 30 orang siswa yang tuntas atau 93,7%. Se jauh ini keaktifan belajar siswa menggunakan model pembelajaran sudah dikatakan baik pada aspek kemampuan aktif dalam langkah persiapan, kemampuan dalam keaktifan pelaksanaan diskusi, dan kemampuan dalam keaktifan menutup diskusi..

Adapun persentase Keaktifan belajar siswamenggunakan metode *Buzz Group* pada siklus II terdapat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.10
Persentase Keaktifan Belajar Siswa(*Buzz Group*) Kelas V SD Negeri 091667
Naga Bayu Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Persentase %
1	58-67	1	3%
2	68-77	1	13%
3	78-86	8	19%
4	87-95	16	50%
5	96-100	6	16%
Total		32	100%

Sumber: (Hasil Penelitian, 2022)

Untuk memperjelas perkembangan keaktifan belajar siswa menggunakan metode Buzz Group dapat dilihat melalui diagram di bawah ini.



Gambar 4.4
Diagram Pencapaian KKM Siklus II

Berdasarkan tabel di atas keaktifan belajar siswa siklus II yang mendapat nilai 56-67 sebanyak 1 orang (3%), yang mendapat nilai 68,77 sebanyak 4 orang (13%), yang mendapat nilai 78-86 sebanyak 6 orang (19%), yang mendapat nilai 87-95 sebanyak 16 orang (50%), dan yang mendapat nilai 96-100 sebanyak 4 orang (16%).

Berhubung keaktifan belajar siswa Siklus II sudah memenuhi nilai KKM, maka dalam hal ini penulis tidak akan melanjutkan keaktifan belajar siswa pada siklus selanjutnya.

Berikut ini distribusi nilai kemampuan berkomunikasi siswa Siklus II kelas V SD Negeri 091667 Naga Bayu TA 2022/2023.

Tabel 4.11
Distribusi Kemampuan Berkomunikasi Siswa Siklus II
SD Negeri 091667 Naga Bayu TA 2022/2023

Alternatif Jawaban												
No. Instrumen	SB		B		CB		KB		TB		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	19	59,3	9	28,1	5	15,6	0	0	0	0	32	100%
2	17	53,1	10	31,2	5	15,6	0	0	0	0	32	100%
3	17	53,1	8	25,1	6	18,7	1	3,1	0	0	32	100%
4	17	53,1	6	18,7	6	18,7	0	0	0	0	32	100%
5	16	50,1	9	28,1	9	28,1	0	0	0	0	32	100%
6	18	56,2	10	31,2	10	31,2	0	0	0	0	32	100%
7	15	46,8	10	31,2	9	28,1	1	3,1	0	0	32	100%
8	19	59,3	9	28,1	9	28,1	0	0	0	0	32	100%
9	14	43,7	12	37,5	12	37,5	0	0	0	0	32	100%
10	18	56,2	9	28,1	9	28,1	0	0	0	0	32	100%

Sumber: (Hasil Penelitian, 2022)

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penilaian mengenai kemampuan memahami pesan dengan cermat, sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 19 orang (59,3%)
2. Penilaian mengenai memahami fungsi sebagai komunikator, sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 17 orang (53,1%)
3. Penilaian mengenai diskusi berlangsung dengan menyenangkan, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 6 orang (18,7%)
4. Penilaian mengenai suasana diskusi santai dan enak dalam berinteraksi, sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 17 orang (53,1%)
5. Penilaian mengenai adanya perubahan tingkah laku dalam berdiskusi, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 9 orang (28,1%)

6. Penilaian mengenai kemampuan menambah kosakata baru dan memahami artinya, , sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 18 orang (56,2%)
7. Penilaian mengenai Mampu mengemukakanp pikiran dan pendapat, , sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 15 orang (46,8%)
8. Penilaian mengenai hubungan yang baik dalam berdiskusi, sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 19 orang (59,3%)
9. Penilaian mengenai komunikasi terjalin dengan efektif, sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 14 orang (43,7%)
10. Penilaian mengenai kemampuan menyimpulkan hasil pelajaran, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 18 orang (56,2%)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka pada saat observasi Siklus II sebanyak 29 orang siswa yang tuntas atau 90,6%. Sejauh ini siswa dalam kemampuan berkomunikasi menggunakan model pembelajaran sudah dikatakan baik pada aspek kemampuan pemahaman, kemampuan kesenangan, kemampuan pengaruh pada sikap, kemampuan hubungan yang semakin baik, dan kemampuan tindakan.

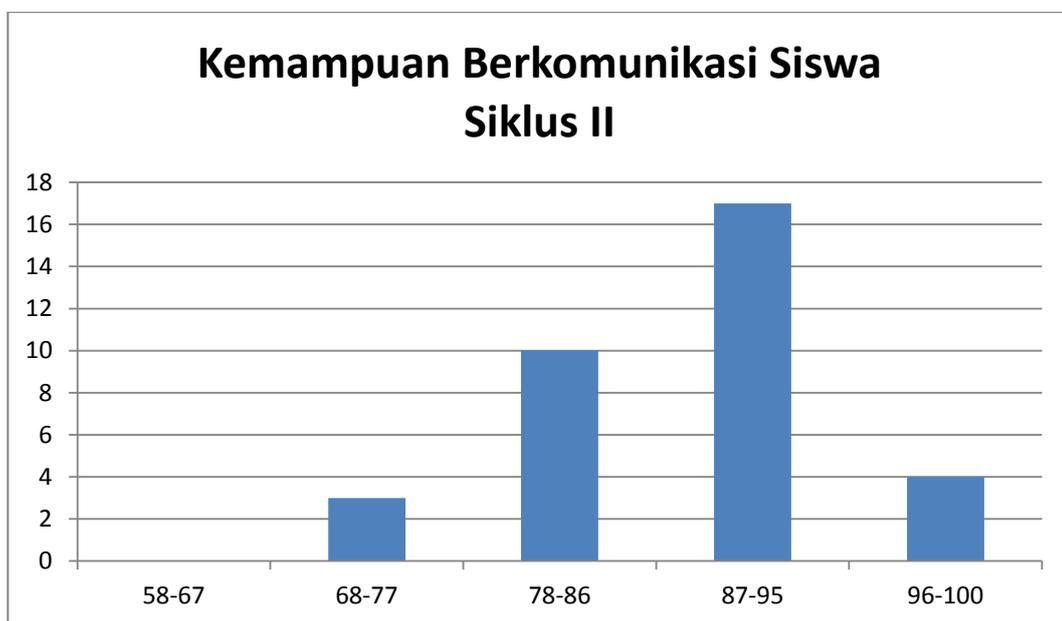
Adapun persentase kemampuan berkomunikasi siswa pada siklus II terdapat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.12
Persentase Kemampuan Berkomunikasi Siswa Siklus II Kelas V SD Negeri
091667 Naga Bayu

No	Nilai	Frekuensi	Persentase %
1	58-67	0	0%
2	68-77	3	9%
3	78-86	10	31%
4	87-95	16	53%
5	96-100	3	6%
Total		32	100%

Sumber: (Hasil Penelitian, 2022)

Untuk memperjelas perkembangan kemampuan berkomunikasi siswa pada siklus II dapat dilihat melalui diagram dibawah ini:



Gambar 4.5
Diagram Pencapaian KKM Siklus II

Berdasarkan tabel di atas kemampuan berkomunikasi siswa siklus II yang mendapat nilai 58-67 sebanyak 0 orang (0%), yang mendapat nilai 68-77 sebanyak 3 orang (9,3%), yang mendapat nilai 78-86 sebanyak 10 orang (31,2%), yang

mendapat nilai 87-95 sebanyak 16 orang (50%), dan yang mendapat nilai 96-100 sebanyak 3 orang (9,3%).

Berhubung keterampilan proses Siklus II sudah memenuhi nilai KKM, maka dalam hal ini penulis akan tidak melanjutkan kemampuan berkomunikasi siswa pada siklus selanjutnya.

4) Refleksi Siklus II

Tidak berbeda dengan siklus pertama dimana pada setiap akhir pembelajaran dilakukan kegiatan refleksi oleh peneliti dan guru. Pada pelaksanaan siklus II ini, guru dan peneliti sudah merasa puas terhadap keaktifan belajar siswa dan kemampuan berkomunikasi siswa yang dicapai. kemudian pada saat peneliti melakukan pengamatan diketahui keaktifan belajar siswa dan kemampuan berkomunikasi siswa yang sudah mencapai pada bagian kerjasama, memahami fungsi sebagai komunikator, diskusi berlangsung dengan menyenangkan, suasana diskusi santai dan enak dalam berinteraksi, adanya perubahan tingkah laku dalam berdiskusi, hubungan yang baik dalam berdiskusi, Komunikasi terjalin dengan efektif, kemampuan menyimpulkan hasil pelajaran sudah dikatakan baik dan pada bagian siswa mengelola metode diskusi *Buzz Group* mengenai penjelasan dan pembuktian hasil pembelajaran, dan refleksi juga belum mencapai maka dalam hal ini tidak perlu ditingkatkan.

C. Hasil Pengamatan

Adapun hasil perolehan nilai dan persentase siswa pada saat tes siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

1. Keaktifan Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Diskusi *Buzz Group*

Tabel 4.13
Hasil Nilai Dan Persentase Keaktifan Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Diskusi *Buzz Group* Pada Saat Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Jumlah Siswa		Persentase %	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	11 Siswa	30 siswa	34,3%	93,7%
2	Tidak Tuntas	21 siswa	2 siswa	65,6%	6,2%

Berdasarkan tabel di atas bahwa keaktifan belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi *Buzz Group* pada siklus I belum memenuhi standar KKM, dimana yang memenuhi nilai KKM sebanyak 11 orang siswa, dan 21 orang siswa lagi belum memenuhi nilai KKM. Keaktifan belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi *Buzz Group* pada siklus II sudah memenuhi standar KKM, dimana yang memenuhi nilai KKM sebanyak 30 orang siswa, dan 2 orang siswa lagi belum memenuhi nilai KKM.

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal, seseorang siswa dinyatakan tuntas belajar atau mencapai kompetensi yang diajarkan apabila siswa tersebut memperoleh skor 75.

2. Kemampuan Berkomunikasi

Tabel 4.14
Hasil Nilai Dan Persentase Kemampuan Berkomunikasi Siswa Pada Saat Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Jumlah Siswa		Persentase %	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	6 Siswa	29 siswa	18,7%	90,6%
2	Tidak Tuntas	26 siswa	3 siswa	81,2%	9,3%

Berdasarkan tabel di atas bahwa kemampuan berkomunikasi siswa pada siklus I belum memenuhi standar KKM, dimana yang memenuhi nilai KKM

sebanyak 6 orang siswa, dan 26 orang siswa lagi belum memenuhi nilai KKM. Kemampuan berkomunikasi siswa pada siklus II sudah memenuhi standar KKM, dimana yang memenuhi nilai KKM sebanyak 29 orang siswa, dan 3 orang siswa lagi belum memenuhi nilai KKM.

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal, seseorang siswa dinyatakan tuntas belajar atau mencapai kompetensi yang diajarkan apabila siswa tersebut memperoleh skor 75.

3. N-Gain

Gain adalah selisih nilai posttest dan pretest, gain menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep peserta didik setelah pembelajaran dilakukan oleh guru. Gain yang dinormalisasi (N-gain) dapat dihitung dengan persamaan:

$$N - Gain = \frac{Skor Siklus II - Skor Siklus I}{Skor Maksimal - Skor Siklus I}$$

$$N - Gain = \frac{93,7 - 40,6}{100 - 40,6}$$

$$N - Gain = 89,3\%$$

Berdasarkan data tersebut, hasil perhitungan gain diperoleh rata-rata siklus I sebesar 93,7 dan rata-rata siklus II sebesar 40,6. Sehingga diperoleh gain 89,3%. Artinya kelas V SD Negeri 091667 Naga Bayu mengalami peningkatan kemampuan berkomunikasi dengan kategori tinggi karena $> 70\%$.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Siklus I Kemampuan Berkomunikasi Siswa Menggunakan Metode *Buzz Group*

Berdasarkan data yang diperoleh dari kemampuan berkomunikasi siswa dengan menggunakan metode diskusi *Buzz Group* mengalami peningkatan dan dapat membuat siswa lebih bertanggung jawab, berinisiatif, mampu mengembangkan kreatifitas dalam belajar, memiliki keberanian dalam berkomunikasi dan mampu menjadi guru untuk diri sendiri. Sebelum diberikan metode diskusi *Buzz Group* awal pertemuan, diperoleh berbagai macam kendala dan pembelajaran belum menunjukkan hasil kemampuan berkomunikasi siswa yang diharapkan. Berdasarkan data yang diperoleh dengan menerapkan metode diskusi *Buzz Group* bahwa keaktifan belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi *Buzz Group* pada siklus I belum memenuhi standar KKM, dimana yang memenuhi nilai KKM sebanyak 11 orang siswa, dan 21 orang siswa lagi belum memenuhi nilai KKM.

Kemampuan berkomunikasi siswa pada siklus I belum memenuhi standar KKM, dimana yang memenuhi nilai KKM sebanyak 6 orang siswa, dan 26 orang siswa lagi belum memenuhi nilai KKM. Kemampuan berkomunikasi pada siklus II sudah memenuhi standar KKM, dimana yang memenuhi nilai KKM sebanyak 29 orang siswa, dan 3 orang siswa lagi belum memenuhi nilai KKM.

Data yang diambil adalah data tentang keaktifan belajar siswa dan kemampuan berkomunikasi siswa pada siklus I dan siklus II. Ketuntasan

kemampuan berkomunikasi siswa pada dasarnya ditentukan oleh tingkat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, semakin meningkat keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran maka semakin baik pula kemampuan berkomunikasi siswa tersebut begitu pula sebaliknya.

2. Hasil Penelitian Siklus II Kemampuan Berkomunikasi Siswa Menggunakan Metode *Buzz Group*

Keaktifan belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi *Buzz Group* pada siklus II sudah memenuhi standar KKM, dimana yang memenuhi nilai KKM sebanyak 30 orang siswa, dan 2 orang siswa lagi belum memenuhi nilai KKM.

Kemampuan berkomunikasi siswa pada siklus II sudah memenuhi KKM, dimana yang memenuhi nilai KKM sebanyak 29 orang siswa, dan 3 orang siswa lagi belum memenuhi nilai KKM.

Data yang diambil adalah data tentang aktivitas belajar siswa menggunakan metode diskusi *Buzz Group* untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa pada siklus I dan siklus II. Ketuntasan berkomunikasi siswa pada dasarnya ditentukan oleh tingkat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, semakin meningkat keaktifan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran maka semakin baik pula kemampuan berkomunikasi siswa tersebut begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh (Siti Rohani, 2021) Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan komunikasi interpersonal melalui metode diskusi kelompok (*Buzz-Group*) pada siswa kelas VIII-G

MTs 2 Negeri Bondowoso. Peningkatan dapat dilihat pada kondisi awal hanya terdapat 3 siswa atau 9,38% yang memperoleh nilai 72 atau dinyatakan tuntas belajarnya. Pada siklus I meningkat menjadi 8 siswa atau 25,00% siswa yang dinyatakan tuntas dan pada siklus II menjadi 29 siswa atau 90,63% dinyatakan tuntas. Kesimpulannya adalah metode diskusi kelompok (*Buzz-Group*) terbukti dapat meningkatkan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII-G MTs 2 Negeri Bondowoso.

Hasil penelitian (Zakiyah, 2021) Berdasarkan data hasil penelitian, tergambar bahwa metode *Buzz Group* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat. Hal ini dapat dilihat pada grafik perkembangannya, dimana sebelum tindakan perbaikan dilakukan, nilai rata-rata siswa dalam mengemukakan pendapat hanya mencapai 48 atau tergolong dalam kategori kurang. Setelah dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I, nilai rata-rata siswa dalam mengemukakan pendapat meningkat menjadi 62 atau tergolong dalam kategori kurang. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat kembali menjadi 82,5 atau tergolong dalam kategori cukup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *Buzz Group* dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa pada tema kayanya negeriku di kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Fadhillah Pekanbaru.

Hasil (Yulianti, 2020) Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan komunikasi interpersonal melalui metode diskusi kelompok (*Buzz-Grup*) pada siswa XI Multimedia SMK Negeri 8 Bandar Lampung.

Peningkatan dapat dilihat pada kondisi awal hanya terdapat 9 siswa atau 30% yang memperoleh skor di atas 72 atau dinyatakan tuntas belajar. Pada siklus I meningkatkan menjadi 25 siswa atau 83,33% siswa yang dinyatakan tuntas dengan terdiri dari 9 siswa atau 30% dalam kategori baik dan 16 siswa atau 53,33% dalam kategori sedang. Pada siklus kedua, 100% siswa atau 30% siswa dinyatakan tuntas terdiri dari 23 siswa atau 76,67% dalam kategori baik dan 7 siswa atau 23,33% dalam kategori sedang.

3. Hasil Peningkatan Berkomunikasi Siswa Menggunakan Metode *Buzz Group*

Perhitungan gain diperoleh rata-rata siklus I sebesar 9,3% dan rata-rata siklus II sebesar 90,6%. Sehingga diperoleh gain 89,3%. Artinya kelas V SD Negeri 091667 Naga Bayu mengalami peningkatan kemampuan berkomunikasi dengan kategori tinggi karena $> 70\%$.

E. Keterbatasan Penelitian

Didalam melaksanakan penelitian ini, penulis merasa masih banyak mengalami kekurangan dan keterbatasan. Penulisan skripsi belum dikatakan sempurna, karena Sebagai penulis pemula penulis tidak terlepas dari kesilapan yang disebabkan keterbatasan yang penulis miliki baik secara moril maupun materil. Dalam menyelesaikan penelitian ini banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi sejak pembuatan proposal, rangkaian pelaksanaan penelitian, dan sampai pengolahan data.

Disamping itu, ada keterbatasan lain yaitu buku literatur, waktu serta keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Begitu pula keterbatasan tes yang

digunakan jika dilihat dalam penggunaan tes yang tidak semua siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh.

Di dalam melaksanakan penelitian ini, penulis merasakan masih banyak mengalami keterbatasan. Penulisan skripsi ini belum lah dapat dikatakan sempurna, karena masih ada beberapa kendala dan keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian terhadap data hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

1. Sulit mengontrol siswa pada saat proses belajar mengajar dikarenakan kurangnya minat belajar siswa.
2. Bila dilihat dari hasil jawaban siswa, kemungkinan besar banyak siswa yang menyelesaikan tes dengan kerjasama antar sesama teman.
3. Adanya kemungkinan siswa tersebut tidak bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tes yang diberikan. Selain keterbatasan tersebut, penulis juga menyadari bahwa kekurangan pengetahuan dalam membuat tes yang kurang baik, ditambah dengan kurangnya buku-buku pedoman tentang penyusunan tes dan evaluasi, merupakan keterbatasan penelitian yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat sifatnya membangun demi kebaikan tulisan-tulisan dimasa datang.

Keterbatasan ini tentunya karena kekurangan pada diri penulis dalam ilmu pengetahuan, buku literatur, dan waktu serta materi yang tentunya sangat berpengaruh dalam menyelesaikan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Keaktifan belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi *Buzz Group* pada siklus I belum memenuhi standar KKM, dimana yang memenuhi nilai KKM sebanyak 11 orang siswa, dan 21 orang siswa lagi belum memenuhi nilai KKM. Keaktifan belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi *Buzz Group* pada siklus II sudah memenuhi standar KKM, dimana yang memenuhi nilai KKM sebanyak 30 orang siswa, dan 2 orang siswa lagi belum memenuhi nilai KKM.
2. Kemampuan berkomunikasisiswa pada siklus I belum memenuhi standar KKM, dimana yang memenuhi nilai KKM sebanyak 6 orang siswa, dan 26 orang siswa lagi belum memenuhi nilai KKM. Kemampuan berkomunikasi siswa pada siklus II sudah memenuhi standar KKM, dimana yang memenuhi nilai KKM sebanyak 29 orang siswa, dan 3 orang siswa lagi belum memenuhi nilai KKM.
3. Hasil perhitungan gain diperoleh rata-rata siklus I sebesar 93,7 dan rata-rata siklus II sebesar 93,7. Sehingga diperoleh gain 89,3%. Artinya kelas V SD Negeri 091667 Naga Bayu mengalami peningkatan kemampuan berkomunikasi dengan kategori tinggi karena $> 70\%$.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan serta dari hasil penelitian yang diperoleh, maka si penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Kemampuan komunikasi siswa kelas V SD Negeri 091667 Naga Bayu Thauan 2022/2023 telah terbukti meningkat setelah diberikan tindakandengan menggunakan metode diskusi *Buzz Group*. Untuk itu disarankan kepada seluruh siswa agar kemampuan berkomunikasi yang dimiliki dipertahankan dan ditingkatkan dengan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mempraktikkan secara terus menerus maka kemampuan berkomunikasi akan semakin meningkat, sehingga dapat memberikan keteladanan kepada teman-teman yang lain terkhusus adik-adik kelas.
2. Bagi guru dapat menggunakan metode *Buzz Group* sebagai metode yang memberikan pengalaman langsung. Bagi peneliti selanjutnya. Dalam penelitian ini, upaya peningkatan komunikasi hanya dilakukan melalui metode diskusi *Buzz Group*.
3. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan berbagai macam tindakan yang lebih kreatif dan inovatif. Penerapan metode *Buzz Group* dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa. Peneliti berikutnya dapat menerapkan metode ini dalam tema lain dan muatan pembelajaran lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Abdul Majid, (2015). *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ahmad Sabri. (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akbar, Rofiq Faudy (2014) Analisis Pembelajaran Aktif dengan Pendidikan Collaborative Learning pada Mata Kuliah Manajemen Pendidikan Di STAIN Kudus. *Journal of Empirical Research in Islamic Education, Vol.1(2), h. 19-38*.
- Ansari, B. (2016). *Komunikasi Matematik : Strategi Berfikir dan Manajemen Belajar*. Banda Aceh: PeNa
- Arni Muhammad. (2015). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Alfabeta Bandung
- Darmastuti, Rini. (2016). *Media Relations: Konsep, Strategi & Aplikasi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Effendy, OnongUchjana.(2016). *Komunikasi Teori dan Filsafat*. Bandung: Remaja. Rosdakarya
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jonathan, Turner (2014). *Social Theory Today;Panduan Sistematis Tradisi dan Tren Terdepan Teori Sosial. DiterjemahkanolehYudi Santoso*. Jogjakarta:Pustaka Pelajar.
- Jumanta Hamdayama (2014) , *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Jumanta Hamdayama, (2016) *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Karti Soeharto, dkk. (2015). *Tehnologi Pembelajaran (Pendekatan Sistem, Konsepsi dan Model, SAP, Evaluasi, Sumber Belajar Media)*. Surabaya: Surabaya Intellectual Club.

- Nana Sudjana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sani, Abdullah, Ridwan.(2019). Pembelajaran saintifik untuk kurikulum 2013.Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina, (2015), Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Prenada Media.
- Sardiman. (2014). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja. Grafindo Persada
- Slameto, (2015) *Proses Belajar Mengajar Dalam SKS*, Jakarta: Bumi Aksar
- Sudjana, Nana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suhadi. (2017). *Petunjuk Perangkat Pembelajaran*. Surakarta: Universitas. Muhammadiyah.
- Suprpto, Tommy, (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Peran Manajemen dalam Komunikasi*, Jakarta: Buku Seru.
- Syaiful Bahri Djaramah & Zain, Aswan. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

LAMPIRAN

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS1 PERTEMUAN1

Sekolah	: SD NEGERI 091667 Naga Bayu
MataPelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam(IPA)
Kelas/Semester	: V/1(Satu)
Tema	: Sifat dan Perubahan Wujud Benda
Alokasi Waktu	: 2x35 (1 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

Memahami beragam Sifat dan perubahan wujud benda serta berbagai cara penggunaan benda berdasarkan sifatnya disekitar sekolah

B. Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan persamaan dan perbedaan sifat – sifat benda.

C. Indikator

1. Menyebutkan wujud benda
2. Menjelaskan sifat-sifat benda
3. Memahami perubahan yang terjadi pada benda

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan wujud benda padat, cair dan gas
2. Siswa dapat menjelaskan sifat- sifat benda padat, cair dan gas
3. Siswa dapat memahami perubahan yang terjadi pada benda padat, cair dan gas

E. Materi Pembelajaran

Benda Padat, Cair dan Gas

F. Metode Pembelajaran

Metode *Buzz Group*

G. Kegiatan Pembelajaran I

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai • Guru menjelaskan materi yang akan dibahas dalam berdiskusi yaitu tentang sifat dan perubahan wujud benda • Guru membagi kelompok kecil yaitu 1 kelompok terdiri dari 3-4 orang siswa • Guru memberikan LkS • Guru memberikan pengarahan dan aturan-aturan kepada peserta sebelum dilaksanakannya diskusi 	5 menit
2	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menginstruksikan siswa untuk memulai pelaksanaan diskusi • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapatnya • Guru menugaskan notulen mencatat semua pokok bahasan hasil diskusi • Notulen menyimpulkan hasil diskusi kelompok 	45 menit
3	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok • Guru mengevaluasi jalannya diskusi untuk kegiatan diskusi selanjutnya • Guru menutup pembelajaran 	20 menit

Sumber dan Media

Sumber Belajar : Buku siswa SD kelas V Tema 7 Subtema 1 Sifat dan Perubahan wujud benda

Media Pembelajaran : LKS

Sumber dan Media:

Sumber Belajar: Buku siswa SD kelas V Tema 7 Subtema 1 Sifat dan Perubahan Wujud Benda

Media Pembelajaran : LKS

Bandar Hulan, 13 Agustus 2022



Medan, 08 Agustus 2022

Wali Kelas

Lagini, S.Pd

NIP: 19630208 198703 2 004

Lampiran 2**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS I PERTEMUAN 2**

Sekolah	: SD NEGERI 091667 Naga Bayu
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester	: V/1 (Satu)
Tema	: Sifat dan Perubahan Wujud Benda
Alokasi Waktu	: 2x35 menit (1 × Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

Memahami beragam Sifat dan perubahan wujud benda serta berbagai cara penggunaan benda berdasarkan sifatnya

B. Kompetensi Dasar

Mendiskripsikan terjadinya perubahan wujud benda cair menjadi padat, padat menjadi cair, cair menjadi gas, gas menjadi cair, dan padat menjadi gas

C. Indikator

1. Mengidentifikasi perubahan wujud benda yang dapat kembali ke wujud semula
2. Menjelaskan faktor yang mempengaruhi perubahan wujud benda
3. Menyebutkan contoh perubahan wujud benda
4. Mengamati macam-macam proses perubahan wujud benda

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengidentifikasi perubahan wujud benda padat, cair dan gas yang dapat kembali ke wujud semula dengan benar
2. Siswa dapat menjelaskan faktor yang mempengaruhi perubahan wujud benda padat, cair dan gas yang benar
3. Siswa dapat memberikan contoh sifat dan perubahan wujud benda padat, cair dan gas dengan benar

4. Siswa dapat menjelaskan proses perubahan wujud benda padat, cair dan gas

E. Materi Pembelajaran

Sifat dan Perubahan wujud benda: Benda Padat, Cair dan Gas

F. Metode Pembelajaran

Metode *Buzz Group*

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan salam Guru mrnginstruksikan siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai Guru menjelaskan materi yang akan dibahas dalam berdiskusi yaitu tentang sifat dan perubahan wujud benda Guru membagi kelompok kecil yaitu 1 kelompok terdiri dari 3-4 orang siswa Guru memberikan LKS Guru memberitahukan kepada siswa, bahwa pembelajaran hari ini menggunakan strategi Buzz Group dan guru menjelaskan aturan-aturan kepada siswa sebelum melaksanakan diskusi Buzz Group dengan menetapkan anggota kelompok kecil untuk berdiskusi 	5 menit
2	<ul style="list-style-type: none"> Guru menginstruksikan siswa untuk memulai pelaksanaan diskusi dan membimbing setiap kelompok berdiskusi dengan mendatangi pada tiap-tiap kelompok Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapatnya Guru menugaskan notulen mencatat semua pokok bahasan hasil diskusi Notulen menyimpulkan hasil diskusi kelompok 	45 menit
3	<ul style="list-style-type: none"> Guru mempersilahkan siswa kelompok dengan bergantian mempresentasikan hasil diskusinya Guru mengevaluasi jalannya diskusi untuk kegiatan 	20 menit

	<p>diskusi selanjutnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menutup pembelajaran 	
--	--	--

H. Sumber dan Media

Sumber Belajar : Buku siswa SD kelas V Tema 7 Subtema 1 Sifat dan Perubahan wujud benda

Media Pembelajaran:

1. Benda padat : pensil, kapur, meja, kursi, batu dan sebagainya
2. Benda cair : air dan sebagainya
3. Benda gas : udara, asap kendaraan, dan sebagainya

Bandar Huluan, 13 Agustus 2022



Rita Purba, S.Pd.SD
NIP:19691030 200801 2 002

Medan, 12 Agustus 2022

Wali Kelas

Rita Purba, S.Pd

NIP: 19630208 198703 2 004

Lampiran 3

**Nilai Awal IPA Siswa Kelas V
SD Negeri 091667 Naga Bayu TA 2022/2023**

No	Nama	Nilai
1	FAUZAN DWI K.	54
2	REHAN ALI S.	66
3	ADE ATHA WIRATAMA	60
4	ARDINA MARFIYANI	74
5	DINDA NILAM SARI	62
6	SIGIT ARYA PINANGGIH	68
7	LUTFI KHOIRUNNISA	62
8	MEYSA PUTRI R	52
9	ERFINA DAMAYANTI	70
10	AMEILIA DAMAYANTI	66
11	ADINTA RAMA DINI	74
12	MUHAMMAD YUNUS	64
13	ALYA DWI AVIDIANA	84
14	NABILA PUSPITANINGRUM	86
15	HERNANDA PUTRA K.	56
16	HAYUNINGTYAS M	80
17	ANDANG PRADIKA	78
18	VEGA ALIYA PUTRI	48
19	HANUNG MULTAZAM M	74
20	NASYWA RAMONA H	84
21	SHAFRA RAJNI DANICA	62
22	IRA PUTRI Z. R	90
23	TRI WAHYU ROHMAN	64
24	GIZZA ARSHY PERMATA	82
25	MAHIRA TRAPSILA	58
26	NAUFAL MUFLIH M.	70
27	CLARESTA NAZUWA	62
28	SHANIA AULIA EKA S.	68
29	POMPY HARJA	72
30	ZAKY AFLAH	50
31	RAHMA FATONIA	58
32	VAREZHA CAHYA P. A	66

Sumber: (Hasil Penelitian, 2022)

Medan, 08 Agustus 2022

Lagini, S.Pd

Lampiran 4

HASIL PENILAIAN OBSERVASI AWAL
SISWA KELAS V SD NEGERI 091667 NAGA BAYU

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Skor	Konversi
1	4	2	3	5	2	2	2	3	2	2	27	54
2	3	3	5	5	5	2	2	3	2	3	33	66
3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	30	60
4	5	5	3	4	4	2	5	2	3	4	37	74
5	3	4	2	3	4	2	2	5	4	2	31	62
6	4	3	4	2	5	2	4	3	3	3	34	68
7	5	2	4	4	2	2	3	5	2	2	34	62
8	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	26	52
9	4	3	4	2	5	2	4	3	3	4	35	70
10	4	4	2	4	4	2	2	5	2	4	33	66
11	5	5	3	4	4	2	5	2	3	4	37	74
12	2	4	2	4	5	2	2	5	2	4	32	64
13	5	3	5	5	3	5	3	5	3	5	42	84
14	4	5	4	3	5	4	5	4	5	4	43	86
15	4	3	2	5	2	2	2	2	3	3	28	56
16	5	5	3	3	5	3	5	3	5	3	40	80
17	3	5	3	3	5	3	5	3	5	4	39	78
18	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	24	48
19	5	5	3	4	4	2	5	2	3	4	37	74
20	4	5	4	3	5	4	4	4	5	4	42	84
21	5	2	4	4	2	2	3	5	2	2	34	62
22	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	45	90
23	2	4	2	4	5	2	2	5	2	4	32	64
24	5	3	5	5	3	5	3	5	3	5	41	82
25	2	4	2	3	4	4	2	2	2	4	29	58
26	5	5	2	2	2	2	5	3	4	5	35	70
27	3	4	2	3	4	2	2	5	4	2	31	62
28	4	3	4	2	5	2	4	3	3	3	34	68
29	3	4	5	3	5	4	3	4	3	2	36	72
30	2	2	5	2	2	4	2	2	2	2	25	50
31	2	4	2	3	4	4	2	2	2	4	29	58
32	4	2	4	3	5	4	2	5	2	2	33	66

Lampiran 5**Tes Soal Siklus I**

1. Sebutkan sifat-sifat benda padat?
2. Sebutkan sifat-sifat benda cair?
3. Sebutkan sifat-sifat benda gas?
4. Menjelaskan percobaan sederhana perubahan wujud benda?
5. Menyimpulkan perubahan wujud benda.

Lampiran 6**Tes Soal Siklus II**

6. Macam-macam perubahan wujud benda ada apa saja?
7. Bagaimana terjadinya proses perubahan wujud benda yang mencair?
8. Selain air yang membeku ketika berada disuhu dingin, coba sebutkan contoh pembekuan lain?
9. Proses menguap adalah proses zat cair berubah menjadi uap atau titik-titik uap air. Perubahan wujud zat cair menjadi uap ini dipengaruhi oleh?
10. Menyimpulkan perubahan wujud benda padat, cair, dan gas.

Lampiran 7

**Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran
Dengan Metode Diskusi *Buzz Group* Siswa Kelas V SD Negeri 091667
Naga Bayu Siklus I**

Wali Kelas : Lagini, S.Pd

No	Indikator	Aspek yang dinilai	Penilaian				
			1	2	3	4	5
1	Persiapan	a. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai.					
		b. Memberikan gambaran materi yang akan dibahas dalam diskusi					
		c. Pembentukan kelompok-kelompok kecil.					
		d. Menetapkan masalah yang akan dibahas.					
		e. Memberikan pengarahan dan aturan-aturan kepada peserta sebelum dilaksanakan diskusi.					
2	Diskusi	f. Memulai pelaksanaan diskusi kelompok kecil.					
		g. Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya.					
		h. Yang bertugas sebagai notulen, mencatat semua pokok bahasan hasil diskusi.					
		i. menyimpulkan hasil diskusi kelompok kecil untuk kemudian dilaporkan kepada kelompok besar.					
		j. Pelaporan hasil diskusi kepada kelompok besar untuk menyatukan hasil diskusi kelompok kecil.					
3	Menutup diskusi	k. Mengevaluasi jalannya diskusi untuk perbaikan kegiatan diskusi selanjutnya.					
		Skor					
Total Skor							

Lampiran 8

**Hasil Penilaian Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Metode *Buzz Group*
Kelas V SD Negeri 091667 Naga Bayu Siklus I**

No	1	2	3	4	5	6	7	8	Skor	Nilai Konversi
1	2	3	1	3	3	3	2	4	21	53
2	3	3	3	2	4	4	4	4	27	68
3	3	2	4	5	4	4	5	3	30	75
4	3	2	3	2	4	3	2	5	24	60
5	4	4	4	4	2	4	4	5	31	78
6	4	5	4	4	5	5	4	5	36	90
7	3	3	3	3	3	4	4	4	27	68
8	3	3	3	4	4	4	4	4	29	73
9	4	4	4	5	3	5	5	4	34	85
10	3	3	3	5	4	5	4	5	32	80
11	3	3	3	3	4	2	5	3	26	65
12	4	4	4	3	4	5	5	4	33	83
13	3	3	4	3	4	5	5	5	32	80
14	3	2	2	3	2	2	3	2	19	48
15	3	2	4	5	4	4	5	3	30	75
16	3	3	3	2	3	2	4	5	25	63
17	4	3	3	5	4	4	4	5	32	80
18	4	4	5	4	5	4	5	4	35	88
19	3	3	3	2	4	4	4	4	27	68
20	3	3	3	4	4	4	4	4	29	73
21	3	3	3	3	4	2	3	4	25	63
22	3	3	2	3	2	5	2	5	25	63
23	3	3	3	3	3	2	3	4	24	60
24	3	3	4	3	4	5	5	5	32	80
25	2	2	3	4	5	3	5	3	27	68
26	3	3	3	4	4	4	5	4	30	75
27	4	4	4	3	4	5	5	4	33	83
28	2	2	5	3	5	2	5	4	28	70
29	3	2	3	3	3	5	4	5	28	70
30	4	4	5	4	5	4	5	5	36	90
31	3	3	3	4	4	4	5	4	30	75
32	3	3	3	3	3	4	2	3	24	60

Lampiran 9

Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Metode *Buzz* Group Kelas V SD Negeri 091667 Naga Bayu Siklus I

No	Nama	Nilai
1	FAUZAN DWI K.	53
2	REHAN ALI S	68
3	ADE ATHA WIRATAMA	75
4	ARDINA MARFIYANI	60
5	DINDA NILAM SARI	78
6	SIGIT ARYA PINANGGIH	90
7	LUTFI KHOIRUNNISA	68
8	MEYSA PUTRI R	73
9	ERFINA DAMAYANTI	85
10	AMEILIA DAMAYANTI	80
11	ADINTA RAMA DINI	65
12	MUHAMMAD YUNUS	83
13	ALYA DWI AVIDIANA	80
14	NABILA PUSPITANINGRUM	48
15	HERNANDA PUTRA K.	75
16	HAYUNINGTYAS M	63
17	ANDANG PRADIKA	80
18	VEGA ALIYA PUTRI	88
19	HANUNG MULTAZAM M	68
20	NASYWA RAMONA H	73
21	SHAFRAJANI DANICA	63
22	IRA PUTRI Z. R	63
23	TRI WAHYU ROHMAN	60
24	GIZZA ARSHY PERMATA	80
25	MAHIRA TRAPSILA	68
26	NAUFAL MUFLIH M.	75
27	CLARESTA NAZUWA	83
28	SHANIA AULIA EKA S.	70
29	POMPY HARJA	70
30	ZAKY AFLAH	90
31	RAHMA FATONIA	75
32	VAREZHA CAHYA P. A	60

Sumber: (Hasil Penelitian, 2022)

Lampiran 10

Hasil Penilaian Aktivitas Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas V SD Negeri 091667 Naga Bayu Siklus I

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Skor	Konversi
1	4	3	5	4	5	2	4	3	5	4	39	78
2	5	5	4	3	4	4	4	4	4	3	40	80
3	3	4	4	4	3	5	5	5	5	4	42	84
4	4	4	3	4	5	2	3	3	4	4	36	72
5	5	4	5	4	5	3	3	3	3	5	40	80
6	3	3	3	3	5	3	4	5	3	3	35	70
7	4	3	4	3	4	2	2	5	5	4	36	72
8	3	4	4	4	4	5	2	3	2	4	35	70
9	4	2	2	5	4	2	4	5	5	2	35	70
10	3	3	5	5	5	2	2	3	2	3	33	66
11	2	4	4	5	3	2	2	3	4	4	33	66
12	5	5	3	4	4	2	5	2	3	4	37	74
13	2	4	4	3	3	5	3	5	2	2	33	66
14	4	4	4	4	4	2	3	2	5	5	37	74
15	2	4	2	4	5	2	2	5	2	4	32	64
16	3	5	5	3	3	4	3	4	4	3	37	74
17	5	3	4	4	4	3	3	3	5	4	38	76
18	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	46	92
19	4	2	3	5	2	2	2	3	2	2	27	54
20	2	5	4	2	5	2	2	3	5	5	35	70
21	5	2	5	4	4	4	5	5	3	3	39	78
22	3	4	4	4	4	2	3	4	3	2	33	66
23	4	4	4	4	4	3	2	2	5	3	35	70
24	4	3	4	2	5	2	4	3	3	3	34	68
25	3	4	5	3	5	4	3	4	3	2	36	72
26	5	5	2	2	2	2	5	3	4	5	35	70
27	4	2	4	3	5	4	2	5	2	2	33	66
28	4	4	5	2	5	3	2	2	5	2	34	68
29	4	3	4	2	5	2	3	4	2	5	34	68
30	5	4	2	3	4	4	3	3	4	2	34	68
31	3	4	2	3	4	2	2	5	4	2	31	62
32	4	2	5	3	4	2	5	2	5	2	34	68

Lampiran 11

Hasil Observasi Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas V SD Negeri 091667 Naga Bayu Siklus I

No	Nama	Nilai
1	FAUZAN DWI K.	78
2	REHAN ALI S	80
3	ADE ATHA WIRATAMA	84
4	ARDINA MARFIYANI	72
5	DINDA NILAM SARI	80
6	SIGIT ARYA PINANGGIH	70
7	LUTFI KHOIRUNNISA	72
8	MEYSA PUTRI R	70
9	ERFINA DAMAYANTI	70
10	AMEILIA DAMAYANTI	66
11	ADINTA RAMA DINI	66
12	MUHAMMAD YUNUS	74
13	ALYA DWI AVIDIANA	66
14	NABILA PUSPITANINGRUM	74
15	HERNANDA PUTRA K.	64
16	HAYUNINGTYAS M	74
17	ANDANG PRADIKA	76
18	VEGA ALIYA PUTRI	92
19	HANUNG MULTAZAM M	54
20	NASYWA RAMONA H	70
21	SHAFRAJANI DANICA	78
22	IRA PUTRI Z. R	66
23	TRI WAHYU ROHMAN	70
24	GIZZA ARSHY PERMATA	68
25	MAHIRA TRAPSILA	72
26	NAUFAL MUFLIH M.	70
27	CLARESTA NAZUWA	66
28	SHANIA AULIA EKA S.	68
29	POMPY HARJA	68
30	ZAKY AFLAH	68
31	RAHMA FATONIA	62
32	VAREZHA CAHYA P. A	68

Sumber: (Hasil Penelitian, 2022)

Lampiran 12

**Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran
Dengan Metode Diskusi *Buzz Group* Siswa Kelas V SD Negeri 091667
Naga Bayu Siklus II**

Wali Kelas : Lagini, S.Pd

No	Indikator	Aspek yang dinilai	Penilaian				
			1	2	3	4	5
1	Persiapan	1. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai.					
		2. Memberikan gambaran materi yang akan dibahas dalam diskusi					
		3. Pembentukan kelompok-kelompok kecil.					
		4. Menetapkan masalah yang akan dibahas.					
		5. Memberikan pengarahan dan aturan-aturan kepada peserta sebelum dilaksanakan diskusi.					
2	Diskusi	6. Memulai pelaksanaan diskusi kelompok kecil.					
		7. Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya.					
		8. Yang bertugas sebagai notulen, mencatat semua pokok bahasan hasil diskusi.					
		9. menyimpulkan hasil diskusi kelompok kecil untuk kemudian dilaporkan kepada kelompok besar.					
3	Menutup diskusi	10. Pelaporan hasil diskusi kepada kelompok besar untuk menyatukan hasil diskusi kelompok kecil.					
		11. Mengevaluasi jalannya diskusi untuk perbaikan kegiatan diskusi selanjutnya.					
Skor						20	30
Total Skor			50				

Lampiran 13

**Hasil Penilaian Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Metode *Buzz Group*
Siswa Kelas V SD Negeri 091667 Naga Bayu Siklus II**

No	1	2	3	4	5	6	7	8	Skor	Konversi
1	4	4	4	5	5	5	4	5	36	90
2	5	5	4	4	4	4	5	4	35	88
3	4	4	4	5	4	5	5	5	36	90
4	4	5	5	5	5	5	4	4	37	93
5	3	3	3	3	4	2	3	2	23	58
6	4	4	4	3	4	5	5	4	33	83
7	5	5	5	5	5	4	5	4	38	95
8	5	5	5	4	5	5	5	5	39	98
9	4	4	4	4	4	4	4	4	32	80
10	5	5	5	5	5	5	5	4	39	98
11	5	5	5	5	4	5	5	5	39	98
12	4	4	3	2	4	5	5	4	31	78
13	5	5	5	3	4	5	4	5	36	90
14	4	4	4	3	4	5	5	4	33	83
15	4	5	4	4	5	5	4	5	36	90
16	4	4	3	5	4	4	5	5	34	85
17	5	5	5	5	4	5	5	5	39	98
18	4	4	4	3	4	5	5	4	33	83
19	3	3	4	3	4	5	5	5	32	80
20	5	5	5	5	4	5	5	5	39	98
21	4	4	4	3	3	4	5	3	30	75
22	4	4	5	4	5	4	5	5	36	90
23	5	4	4	4	5	5	5	4	36	90
24	5	5	5	4	4	4	5	5	37	93
25	4	4	5	4	5	4	5	4	35	88
26	5	5	5	5	4	5	5	4	38	95
27	3	3	4	5	4	5	4	4	32	80
28	4	5	5	5	4	5	5	4	37	93
29	5	5	5	5	5	4	5	4	38	95
30	5	5	5	5	4	5	5	5	39	98
31	5	5	5	5	4	5	4	5	38	95
32	5	5	5	4	5	5	5	4	38	95

Lampiran 14

Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Metode *Buzz* Group Siswa Kelas V SD Negeri 091667Naga Bayu Siklus II

No	Nama	Nilai
1	FAUZAN DWI K.	90
2	REHAN ALI S	88
3	ADE ATHA WIRATAMA	90
4	ARDINA MARFIYANI	93
5	DINDA NILAM SARI	58
6	SIGIT ARYA PINANGGIH	83
7	LUTFI KHOIRUNNISA	95
8	MEYSA PUTRI R	98
9	ERFINA DAMAYANTI	80
10	AMEILIA DAMAYANTI	98
11	ADINTA RAMA DINI	98
12	MUHAMMAD YUNUS	78
13	ALYA DWI AVIDIANA	90
14	NABILA PUSPITANINGRUM	83
15	HERNANDA PUTRA K.	90
16	HAYUNINGTYAS M	85
17	ANDANG PRADIKA	98
18	VEGA ALIYA PUTRI	83
19	HANUNG MULTAZAM M	80
20	NASYWA RAMONA H	98
21	SHAFRAJANI DANICA	75
22	IRA PUTRI Z. R	90
23	TRI WAHYU ROHMAN	90
24	GIZZA ARSHY PERMATA	93
25	MAHIRA TRAPSILA	88
26	NAUFAL MUFLIH M.	95
27	CLARESTA NAZUWA	80
28	SHANIA AULIA EKA S.	93
29	POMPY HARJA	95
30	ZAKY AFLAH	98
31	RAHMA FATONIA	95
32	VAREZHA CAHYA P. A	95

Sumber: (Hasil Penelitian, 2022)

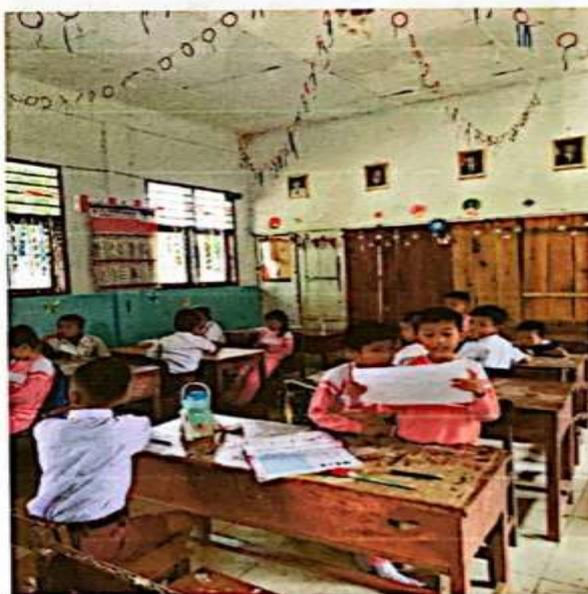
Lampiran 16

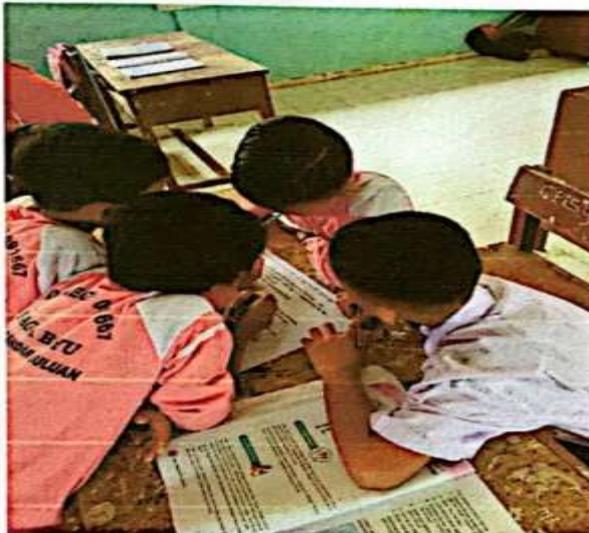
Hasil Observasi Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas V SD Negeri 091667 Naga Bayu Siklus II

No	Nama	Nilai
1	FAUZAN DWI K.	96
2	REHAN ALI S	92
3	ADE ATHA WIRATAMA	82
4	ARDINA MARFIYANI	88
5	DINDA NILAM SARI	92
6	SIGIT ARYA PINANGGIH	92
7	LUTFI KHOIRUNNISA	80
8	MEYSA PUTRI R	78
9	ERFINA DAMAYANTI	96
10	AMEILIA DAMAYANTI	88
11	ADINTA RAMA DINI	92
12	MUHAMMAD YUNUS	92
13	ALYA DWI AVIDIANA	88
14	NABILA PUSPITANINGRUM	84
15	HERNANDA PUTRA K.	92
16	HAYUNINGTYAS M	76
17	ANDANG PRADIKA	84
18	VEGA ALIYA PUTRI	92
19	HANUNG MULTAZAM M	88
20	NASYWA RAMONA H	76
21	SHAFRAJANI DANICA	92
22	IRA PUTRI Z. R	84
23	TRI WAHYU ROHMAN	86
24	GIZZA ARSHY PERMATA	76
25	MAHIRA TRAPSILA	78
26	NAUFAL MUFLIH M.	92
27	CLARESTA NAZUWA	90
28	SHANIA AULIA EKA S.	92
29	POMPY HARJA	78
30	ZAKY AFLAH	90
31	RAHMA FATONIA	84
32	VAREZHA CAHYA P. A	96

Sumber: (Hasil Penelitian, 2022)

DOKUMENTASI







MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

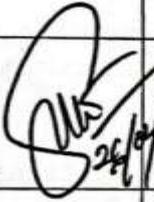
Yth : Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Lisa Julianti
N P M : 1802090032
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Kredit Kumulatif : 139 SKS

IPK = 3.72

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Metode <i>Quiz Team</i> Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas V SD Negeri 091667 Naga Bayu Tahun Pembelajaran 2021/2022	
	Penerapan Metode Diskusi <i>Buzz Group</i> (Kelompok) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas V SD Negeri 091667 Naga Bayu Tahun Pembelajaran 2021/2022	
	Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi terhadap Peningkatan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Negeri 091667 Naga Bayu Tahun Pembelajaran 2021/2022	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 26 Januari 2022
Hormat Pemohon,


Lisa Julianti

- Dibuat Rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Lisa Julianti
NPM : 1802090032
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Penerapan Metode Diskusi *Buzz Group* (Kelompok Kecil) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas V SD Negeri 091667 Naga Bayu Tahun Pembelajaran 2021/2022

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 26 Januari 2022
Hormat Pemohon,

Lisa Julianti

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 238 /II.3-AU//UMSU-02/ F/2022
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Lisa Julianti
N P M : 1802090032
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Penelitian : Penerapan Model Diskusi *Buzz Group* (Kelompok Kecil) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas V SD Negeri 091667 Naga Bayu Tahun Pembelajaran 2021/ 2022

Pembimbing : Suci Perwita Sari.,S.Pd.,M.Pd

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **26 Januari 2023**

Medan, 23 Jumadil Akhir 1443 H
26 Januari 2022 M

Wassalam
Dekan



Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing Materi dan Teknis
4. Pembimbing Riset
5. Mahasiswa yang bersangkutan

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Jum'at Tanggal 15, bulan Juli, tahun 2022 telah diseminarkan proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Mahasiswa : Lisa Julianti
NPM : 1802090032
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Penerapan Metode Diskusi Buzz Group (Kelompok Kecil)
untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas
V SD Negeri 091667 Naga Bayu

dengan masukan dan saran serta hasil berbagi berikut :

A. Hasil Seminar Proposal Skripsi

- Disetujui
 Disetujui Dengan Adanya Perbaikan
 Ditolak

Panitia Pelaksana

Ketua

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Pembahas

Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor : 1530 /II.3-AU/UMSU-02/F/2022 Medan, 29 Dzulhijjah 1443 H
Lamp : --- 28 Juli 2022 M
Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth, Bapak/ Ibu Kepala
SDN 091667 Naga Bayu
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : **Lisa Julianti**
NPM : 1802090032
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Metode Diskusi *Buzz Group* (Kelompok Kecil) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas V SD Negeri 091667 Naga Bayu

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dekan



****Pertinggal****



PEMERINTAH KABUPATEN SIMALUNGUN

DINAS PENDIDIKAN

SD NEGERI 091667NAGA BAYU

KECAMATAN BANDAR HULUAN



Jl. Lelida Sufano, Naga Jaya 99, Email: sdn091667nagabayu@gmail.com Kode Pos: 21155

NPSN : 10203094

NSS : 101070418667

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Rita Purba, S.Pd.SD**

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : SD Negeri 091667 Naga Bayu, Kec. bandar Huluan, Kab. Simalungun

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : **Lisa Julianti**

Npm : 1802090032

Asal Perg.Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 091667 Naga Bayu Mulai tanggal 8 Agustus sampai dengan 13 Agustus 2022 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul.

“Penerapan Metode Diskusi Buzz Group (kelompok kecil) untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas V SD Negeri 091667 Naga Bayu”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan dengan sebagaimana semestinya.

Bandar Huluan, 13 Agustus 2022



Rita Purba, S.Pd.SD
NIP:19691030 200801 2 002